

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI BINA DANA ARTA TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023



PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE

2025

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MANGGUNAKAN METODE  
EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PERUSAHAAN  
ASURANSI BINA DANA ARTA TBK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Early Warning System (EWS) Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Nama Mahasiswa : Dahniar

Nim : 2120203861211018

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No: B-4259/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Dosen Pembimbing : Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.

NIP : 19912606 202321 1 035

Disetujui Oleh:



Mengetahui:



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Early Warning System (EWS) Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Nama Mahasiswa : Dahniar

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211018

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

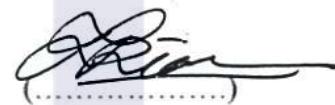
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No: B-4259/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2024

Tanggal Ujian : 03 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M. (Ketua)



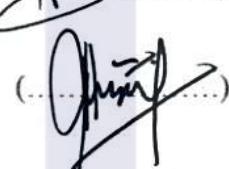
Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Anggota)



Ismayanti, S.E., M.M.

(Anggota)



Mengetahui:



Prof. Dr. Mardiyah Muhammadun, M.A.

## KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berkat arahan, dan rahmat yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama saya Bapak (Andaris) dan pintu surgaku Ibu (Nurhayati) terimakasih dukungan dan doa tulusnya karena tidak pernah meragukan anak perempuan pertamamu ini, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terimah kasih.

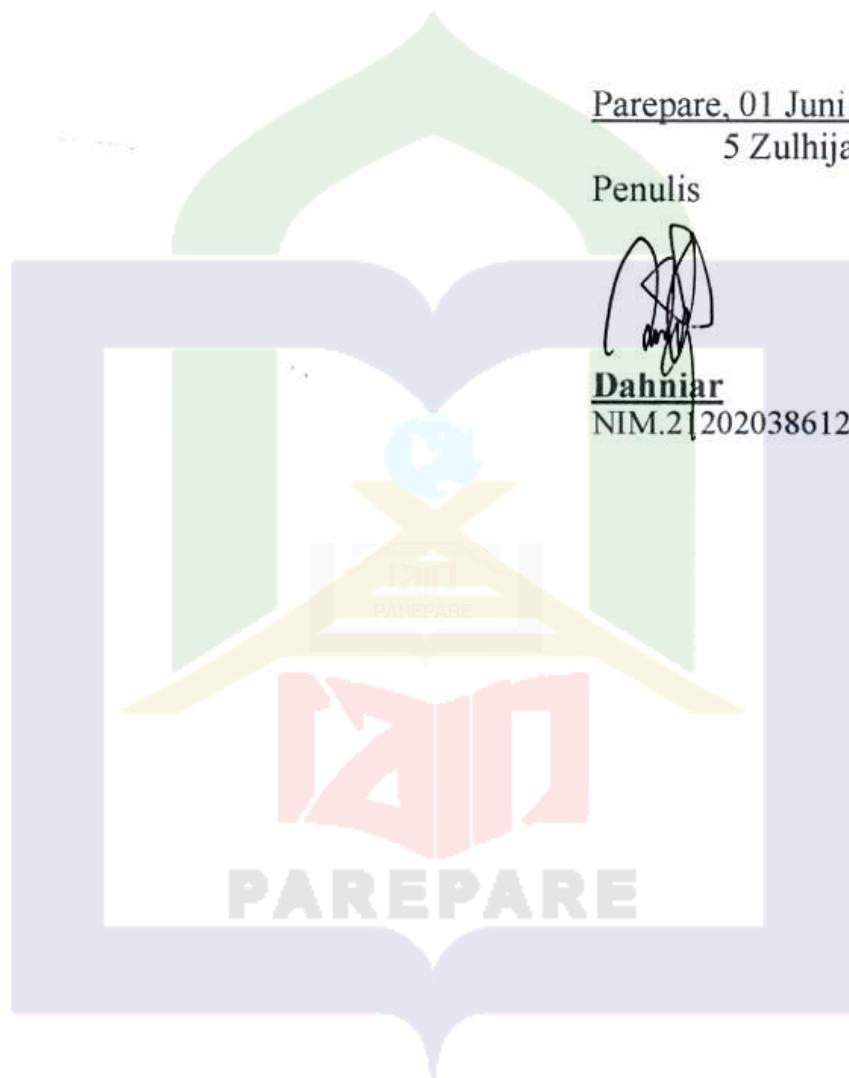
Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Prof. Hannani, M.Ag., telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Prof Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.
3. Ketua program, Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M., atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Penulis berterima kasih kepada penguji pertama Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. dan penguji kedua Ibu Ismayanti, M.M. yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama ini.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.

6. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
7. Kepada sahabat terbaik saya semasa kuliah yang tidak kalah penting kehadirannya, Husna Mardhiyah, Desy, Nur Azima Anwar, Nasma Nur Hikma, Dini Fitriilia. Terima kasih sudah berkontribusi banyak dalam tahap penulisan skripsi ini, menjadi teman nongki di semua warkop yang kita datangi, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir, yang terpenting kalian selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka. *Love You Guys;*
8. Teman KKN, Dinda Amaliah Wulandari, Nikyta Putri Askar, Hamriah Umar. Selalu ada disaat penulis butuh bantuan dan menghibur penulis disaat putus asa.
9. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Rasdi. Terimah kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis Menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan menyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
10. Kepada sahabat yang telah mendukung saya selama saya menyelesaikan skripsi ini yaitu Mutmainna, Muh. Saleh, Bahari Maha Putra Alwi serta kepada teman-teman program studi manajemen keuangan syariah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya MKS 1.
11. *Last but no least*, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah

sesulit apapun prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. *I wanna thank me for just being me at all times.*



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dahniar  
NIM : 2120203861211018  
Tempat/Tanggal Lahir : Rappang 01 Agustus 2003  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Early Warning System (EWS) Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Parepare, 01 Juni 2025 M  
5 Zulhijah 1446 H

Penulis



Dahniar  
NIM.2120203861211018

## ABSTRAK

Dahniar, 2025. *Analisis Kinerja keuangan manggunakan Metode Early Warning System (ews) pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta tbk yang terdaftar di bursaefek indonesia periode 2019 – 2023.* (dibimbing oleh Bapak Trian Fisman Adisaputra)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan Metode Early Warning (ews) pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta tbk. Metode Early Warning (ews) yang terdiri atas: rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, *underwaiting* rasio, rasio likuiditas, dan rasio retensi sendiri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Library Research* (Studi Pustaka) dengan). Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel 2019. Teknik analisis data yang digunakan meliputi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selama periode 2019 hingga 2023 secara keseluruhan tergolong “Baik” menurut standar Early Warning System (EWS). Tingkat Kecukupan Dana (TKD) perusahaan selalu berada di atas ambang batas minimal 28%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban teknisnya. Rasio Beban Klaim (RBK) konsisten di bawah batas maksimal 66%, menandakan efisiensi pembayaran klaim yang baik. Underwriting Ratio (UR) mengalami peningkatan hingga tahun 2021, namun menurun tajam pada 2023 hingga di bawah ambang batas minimal 40%, yang menjadi perhatian bagi pengelolaan underwriting. Rasio Likuiditas (RL) tetap dalam batas aman, berkisar antara 39,10% hingga 51,36%, menunjukkan likuiditas perusahaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan Rasio Retensi Sendiri (RRS) menunjukkan tren peningkatan, dengan nilai yang melebihi batas minimal 33%, mengindikasikan perusahaan menanggung risiko lebih besar sendiri yang membutuhkan pengelolaan risiko dan cadangan modal yang lebih baik. Oleh karena itu, meskipun kinerja secara umum baik, perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi manajemen risiko dan pengelolaan underwriting guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Metode Early Warning (ews), Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta tbk

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori .....	16
1. Kinerja Keuangan .....	16
2. Analisis Laporan Keuangan.....	20
3. Asuransi .....	28
4. Early Warning System.....	34
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel .....	44

F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
B. Dekripsi Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP .....	76
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	103

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Data Keuangan Ekuitas dan Aset PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	4
3.1	Standar Nilai Ketetapan (NAIC)	47
4.1	Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	49
4.2	Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	50
4.3	Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	52
4.4	Hasil Perhitungan Underwriting Ratio PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	53
4.5	Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	54
4.6	Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023	56
4.7	Tolak Ukur Tingkat Kecukupan Dana	56
4.8	Tolak Ukur Rasio Beban Klaim	59
4.9	Tolak Ukur Underwritng Rasio	61
4.10	Tolak Ukur Likuiditas	65
4.11	Tolak Ukur Retensi Sendiri	68
4.12	Rekap Hasil Rasio TKD, RBK, UR, RL, dan RRS	71

## DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Permohonan Izin Pelaksaan Penelitian dari Kampus	80
2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	81
3.	Surat Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	82
4.	Laporan Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019-2023	83
5.	Biodata Penulis	98

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dhomma	U	U

b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ٰو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa  
حَوْلَ: Haula

### 3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ٰي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ٰي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

وُ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

مات	:māta
رمى	: ramā
قبل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutahada* dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudahal-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fādilah atau al-madīnatulfādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (؎), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu ‘ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf  bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (بـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  (alif *lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i> )
الرَّزْلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta ’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai ’un</i>
أُمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīzilāl-qur'an*

*Al-sunnahqablal-tadwin*

*Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab*

## 9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللَّهِ

: *Dīnullah*

بِ اللَّهِ

: *billah*

Adapun *tamarbutahdi* akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfirahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa māMuhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*AbūNasral-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)*

*NaṣrHamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrHamīd (bukan: Zaid, NaṣrHamīdAbū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata 'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
د	م	= بدون
صل	م	= <small>مُصْلَحٌ</small>
ط		= طبعة
ن	ن	= بدون ناشر
الخ		= إلى آخرها / إلى آخره
ج		= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Industri Asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha di Indonesia per 31 Desember 2022 adalah 373 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 150 perusahaan asuransi dan reasuransi, serta 223 perusahaan penunjang usaha asuransi. Sementara itu, jumlah penetrasi asuransi di Indonesia pada tahun 2022 masih berada di level 1,4%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga di ASEAN, seperti Singapura yang berada di level 12,5%, Malaysia di level 3,8%, Thailand di level 4,6%, dan Filipina. Adapun jenis-jenis asuransi di Indonesia, antara lain yakni, Asuransi kendaraan bermotor, Asuransi properti, Asuransi kecelakaan diri, Asuransi kredit, Asuransi uang dan harta benda.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Aris, "Jumlah Perusahaan Peransunsian Nasional Terus Berkurang" (Jakarta, n.d.), <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/jumlah-perusahaan-perasuransian-nasional-terus-berkurang/>.

PT Asuransi Bina Dana Arta didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1982 sesuai dengan Akte Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. Selama lebih dari 32 tahun berkarya, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah Perusahaan asuransi umum yang tangguh dan patut diperhitungkan dalam industri asuransi di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan berada di Plaza ABDA lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta dengan kantor cabang dan pemasaran yang terus berkembang. Sampai dengan akhir tahun 2016, Perusahaan telah memiliki 36\* kantor cabang dan pemasaran serta didukung oleh 568\* karyawan yang kompeten dan professional.<sup>2</sup>

Perusahaan asuransi di Indonesia yakni PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) atau sekarang dikenal sebagai Asuransi Oona melaporkan laba bersih per kuartal I-2024 turun 49,9% secara tahunan(yoy) menjadi Rp 12,04 miliar. Perusahaan membukukan pendapatan underwriting naik 11,18% yoy menjadi Rp 190,07 miliar. Akan tetapi beban underwriting membengkak 35,83% yoy menjadi Rp 124,05 miliar. Adapun capaian laba ABDA pada tiga bulan pertama tahun ini melanjutkan tren negatif pada tahun lalu. Sepanjang 2023, laba ABDA turun 5,96% yoy menjadi Rp 85,42 miliar. Sementara itu, per Maret 2024, perusahaan mencatat aset sebesar Rp 2,71 triliun, naik 6,31% yoy. Pada periode yang sama liabilitas perusahaan naik 14,41% yoy menjadi Rp 1,19 triliun. Kemudian ekuitas perusahaan tumbuh tipis atau 0,66% yoy menjadi Rp 1,51 triliun. (Dikutip oleh cnbc 7 juni 2024)<sup>3</sup>. Dalam perjalannya,

<sup>2</sup> AAUI, "PT Asuransi Bina Dana Arta" (Jakarta, n.d.), <https://aaui.or.id/pt-asuransi-bina-dana-arta/>.

<sup>3</sup> I Nyoman Budiono, I Nyoman Budiono, "PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI INOVASI DI ERA DISRUPSI DALAM MENGURANGI RESIKO KEUANGAN Bisnis Dan Investasi . Ketidakpastian Pasar , Fluktuasi Harga , Risiko Operasional , Kompleks Yang Terkait Dengan Manajemen Risiko Keuangan . Dalam Mengubah" 03, no. 01 (2024): 19–30, <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10145..>

Perusahaan telah mengalami beberapa kali pergantian nama pada tahun 1982 berubah menjadi PT Asuransi Bina Dharma Arta, kemudian pada 1994 berubah dengan nama PT Dharmala Insurance, lalu di 1999 berganti menjadi PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, yang juga dikenal sebagai ABDA Insurance atau Asuransi ABDA, yang masih menjadi identitas bagi Perusahaan sampai sekarang.

Beberapa tren yang kompleks yang terjadi pada perusahaan asuransi ini saya tertarik untuk melakukan analisis melalui Early Warning System yaitu untuk menganalisis dan mengukur Tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendekripsi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan. Jika pada dasarnya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan early warning system berpengaruh pada kinerja keuangan yang dimensinya menggunakan profitabilitas. Dan ini dari kinerja keuangan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan ataupun mengatasi suatu risiko yang terjadi.<sup>4</sup>

Kinerja keuangan merujuk pada seberapa efektif sebuah perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta bagaimana hasil finansial yang dihasilkan dari pengelolaan tersebut. Kinerja ini biasanya diukur menggunakan berbagai indikator dan rasio keuangan yang menggambarkan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Secara umum, kinerja keuangan mencerminkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit), mengelola utang, memenuhi

---

<sup>4</sup> Mentari Puspadi, "Makin Anjlok, Laba Asuransi Oona (ABDA) Merosot Nyaris 50% Awal 2024" (Jakarta, n.d.), <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240607134623-17-544756/makin-anjlok-laba-asuransi-oona--abda--merosot-nyaris-50-awal-2024>.

kewajiban keuangannya, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Early Warning System (EWS) atau Sistem Peringatan Dini adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mendeteksi potensi masalah atau risiko sebelum terjadi secara signifikan, memungkinkan pihak terkait untuk mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi lebih awal. Dalam konteks keuangan atau bisnis, EWS digunakan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dari masalah finansial, krisis likuiditas, atau potensi kebangkrutan agar perusahaan atau organisasi dapat merespons dan mengurangi dampak negatifnya.

Tingkat Kecukupan Modal adalah salah satu rasio yang digunakan dalam Early Warning System. Tingkat Kecukupan Modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal suatu bank dalam menanggung risiko kerugian atas aset – aset yang dimilikinya. CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan aset – asetnya yang memiliki risiko, sehingga dapat menilai apakah bank tersebut cukup kuat dalam menghadapi risiko – risiko keuangan.

Tabel 1.1 Tingkat Kecukupan Modal

Periode	Modal Sendiri	Total Aktiva
2019	1.253.704	2.579.654
2020	1.387.236	2.447.781
2021	1.512.103	2.495.890
2022	1.505.488	2.472.105

2023	1.548.860	2.664.450
------	-----------	-----------

*Tabel 1.1 Data Keuangan Ekuitas dan Asset PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk*

*Tahun 2019 – 2023 (dalam ribuan rupiah)*

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK*

Data yang diberikan, terlihat bahwa perusahaan mengalami perubahan yang signifikan dalam struktur keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, modal sendiri perusahaan tercatat sebesar Rp 1.253.704, sementara total aktiva berada di angka Rp 2.579.654, dengan proporsi modal sendiri sekitar 48,59% dari total aktiva. Namun, pada tahun 2020, meskipun total aktiva menurun menjadi Rp 2.447.781, modal sendiri mengalami penurunan menjadi Rp 1.387.236, sehingga proporsi modal sendiri terhadap total aktiva naik menjadi sekitar 60,58%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi ketergantungan pada kewajiban eksternal.

Peningkatan modal sendiri terus berlanjut pada tahun 2021, mencapai Rp 1.512.103, total aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp 2.495.890 yang mengindikasikan bahwa perusahaan lebih fokus pada pembiayaan eksternal dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Tren serupa terlihat pada tahun 2022, di mana modal sendiri sedikit menurun menjadi Rp 1.505.488, namun total aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp 2.472.105, menjadikan proporsi modal sendiri terhadap total aktiva semakin kecil. Pada tahun 2023, meskipun total aktiva kembali meningkat menjadi Rp 2.472.105, modal sendiri terus mengalami penurunan menjadi Rp 1.548.860. Penurunan ini tidak mencerminkan penguatan posisi finansial perusahaan yang lebih mandiri dengan pengurangan ketergantungan pada utang.

Keseluruhan perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dengan tren peningkatan modal sendiri yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini

menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko keuangan dan memperkuat ekuitas, dengan tujuan untuk mencapai posisi keuangan yang lebih sehat dan mandiri dalam jangka panjang.

Ratio likuiditas enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai underwriting di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 100%. Ratio beban klaim enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai underwriting di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 66%. Ratio retensi sendiri, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai underwriting di atas standar yang telah ditetapkan sebesar minimum 33%.

Maka dari itu dari latar belakang masalah diatas di atas diambilah judul **“ Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Early Warning System (EWS) Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kinerja keuangan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Early Warning System dalam kategori baik”

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja keuangan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari metode early warning system pada tahun 2019 – 2023.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat baik secara teoretis ataupun praktis bagi pihak lain.

### **1. Manfaat Teoretis**

Bagi perusahaan. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pimpinan dan pihak manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan serta menyusun rencana dan kebijakan keuangan di masa yang akan datang. Bagi investor untuk para masyarakat (investor) penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan investasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan wacana bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Menguraikan tinjauan penelitian yang relevan adalah proses menjelaskan studi – studi sebelumnya yang terkait dengan masalah penelitian yang sedang dipelajari. Tinjauan ini menjadi dasar bagi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan yang sudah ada dari hasil studi sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini mencakup:

1. Muhammad Imam Khatami (2023) “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning Sytem”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio likuiditas mampu mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, Ratio Tingkat Kecukupan Dana, lima perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai ratio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 28% sedangkan terdapat satu perusahaan asuransi yang memperoleh nilai ratio tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah ditetapkan

yaitu perusahaan Lippo General Insurance Tbk (LPGI). Ratio Underwriting, empat perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 40%, sedangkan terdapat dua perusahaan asuransi yang memperoleh nilai *underwriting ratio* di bawah standar yang telah ditetapkan sebesar 40% yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk (LIFE) dan Lippo General Insurance Tbk (LPGI). Ratio likuiditas enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 100%. Ratio beban klaim enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 66%. Ratio retensi sendiri, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar minimum 33%.<sup>5</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Khatami yakni menggunakan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode early warning system, terhadap salah satu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam subsektor asuransi. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada sampel perusahaan yang diambil dimana pada penelitian Muhammad Imam Khatami menggunakan sampel sebanyak 18 asuransi yang ada dibursa efek Indonesia, sedangkan

---

<sup>5</sup> M I KHATAMI, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning System Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” 2023,

penelitian ini hanya berfokus kepada satu perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. M.N. Afif.M. dan Karmila (2016) “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967”.

Penelitian ini bertujuan untuk bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 selama periode 2011-2014 dengan menggunakan Early Warning System. Rasio – rasio yang digunakan meliputi Rasio Solvabilitas, Rasio likuiditas, Rasio Kecukupan Dana, dan Rasio Pertumbuhan Premi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, dilihat dari rasio solvabilitas, likuiditas, dan beban klaim, berada dalam kondisi baik, sedangkan dari rasio underwriting, kecukupan dana, dan pertumbuhan premi, kondisinya kurang baik.<sup>6</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M.N. Afif.M. Karmila yakni menggunakan metode analisis Early Warning System dengan Rasio likuiditas, Rasio Beban Klaim, Rasio Kecukupan Dana. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada Rasio yang akan diteliti dalam penelitian M.N. Afif.M. Karmila menggunakan Rasio Solvabilitas, Rasio Underwriting, Rasio Pertumbuhan premi.

3. Rahayu Suminarni (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Early Warning System dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empritis Pada Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia”

---

<sup>6</sup> M N Afif and M Karmila, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967,” *Jurnal Akunida* 2, no. 2 (2016): 55–61.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kinerja keuangan menggunakan Early Warning System dan Leverage terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan dikukur melalui rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio agent's balance to surplus, dan rasio pertumbuhan premi, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan metode Economic Value Added (EVA). Responden penelitian ini terdiri dari perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia, baik yang memiliki Unit Usaha Syariah maupun yang beroperasi sepenuhnya secara Syariah. Dari populasi 31 perusahaan, sebanyak 20 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk pengujian hipotesis, digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial, rasio beban klaim berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, rasio agent's balance to surplus, rasio pertumbuhan premi, dan leverage tidak berpengaruh. Namun secara simultan semua variable tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis terletak pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada analisis rasio yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan 3 analisis rasio likuiditas yang terdiri atas *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, dan dalam penelitian penulis menggunakan 6 analisis rasio yaitu *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *assets to loan ratio*, *cash ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Untuk analisis solvabilitas penelitian terdahulu

menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Selain itu subjek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu fokus pada kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry dan untuk penelitian penulis fokus pada kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu terletak pada jurnal pertama berfokus pada analisis kinerja keuangan menggunakan metode Early Warning System pada perusahaan asuransi Bina Dana Arta Tbk selama periode 2019-2023. Penelitian ini menyoroti kondisi dan kinerja spesifik perusahaan tersebut, memberikan wawasan mendalam yang dapat digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, jurnal kedua memiliki cakupan yang lebih luas, membahas analisis kinerja keuangan dengan penekanan pada Early Warning System dan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, serta mencakup perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan untuk analisis yang lebih komparatif di antara beberapa perusahaan dalam industri tersebut. Selain itu, jurnal pertama menggunakan data kontemporer yang relevan, sedangkan jurnal kedua mungkin mencakup data historis yang lebih panjang, memberikan konteks yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, perbedaan ini mencerminkan fokus yang berbeda dalam metodologi dan tujuan analisis yang dilakukan oleh masing-masing penelitian.

4. Aprilia Susanti dan Nur sayidatul Muntiah Nur Yaqini (2024) “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Early Warning System pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 hingga 2022, menggunakan rasio early warning system yang dikembangkan oleh National Association of Insurance Commissioners (NAIC). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut, dengan sampel delapan perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif, berdasarkan data rasio early warning system dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas memberikan hasil terbaik, sedangkan rasio retensi sendiri menunjukkan kinerja terburuk. Secara keseluruhan, perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki reputasi yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio early warning system dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan mereka.<sup>7</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada Pertama, objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian adalah Early Warning System (EWS), yang merupakan alat penting untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Jurnal ini juga mencakup periode waktu tertentu, yaitu 2019 hingga 2023, dengan fokus pada penggunaan rasio keuangan utama dalam EWS, seperti rasio solvabilitas, likuiditas, beban klaim, rasio retensi, dan

---

<sup>7</sup> Susanti Aprlia, MuntiahNur Sayidatul, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning System Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar Di ...."

underwriting. Tujuan penelitian umumnya adalah untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perusahaan. Selain itu, jurnal ini mengandalkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga relevansi dengan konteks pasar modal Indonesia sangat jelas. Kesamaan ini mencakup aspek metodologi, periode waktu, serta penggunaan rasio keuangan yang sama untuk menilai kinerja perusahaan asuransi di pasar modal. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu salah satu terletak yaitu, Pertama, jurnal ini fokus pada satu perusahaan, sementara penelitian lain mungkin mencakup banyak perusahaan. Kedua, periode penelitian spesifik pada 2019-2023, berbeda dari jurnal lain yang mungkin mencakup waktu lebih lama atau lebih singkat. Selain itu, rasio keuangan yang ditekankan serta metode analisis bisa berbeda, di mana jurnal ini mungkin menekankan rasio tertentu seperti underwriting atau beban klaim. Hasil penelitian juga dapat berbeda, tergantung pada kondisi perusahaan yang dianalisis.

5. Devina Nasywa Kusuma dan Nina Karina Karim (2024) “Early Warning System dan Harga Saham Perusahaan Asuransi”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Early Warning System (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan asuransi. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat

lunak SPSS 29. Rasio EWS yang dianalisis mencakup Rasio Solvabilitas, Rasio Beban Klaim, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Underwriting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas, Rasio Pengembalian Investasi, dan Rasio Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sementara Rasio Beban Klaim, Rasio Pertumbuhan Premi, dan Rasio Underwriting berpengaruh negatif.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada kedua jurnal analisis kinerja keuangan ini terletak pada penggunaan metode Early Warning System sebagai alat analisis. Keduanya memanfaatkan pendekatan ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan asuransi, meskipun fokus dan konteksnya berbeda. Selain itu, kedua jurnal bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta memberikan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan analis. Dengan demikian, keduanya menekankan pentingnya analisis keuangan yang proaktif untuk memprediksi potensi risiko dan peluang yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, kedua penelitian juga berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang dinamika industri asuransi dalam konteks yang lebih luas. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu salah satu terletak yaitu fokus dan tujuan analisis yang dilakukan. Jurnal pertama secara spesifik mengevaluasi kinerja keuangan satu perusahaan, Bina Dana Arta Tbk, dalam konteks waktu yang terentang

---

<sup>8</sup> Devina Nasywa Kusuma, dkk “Early Warning System Dan Harga Saham Perusahaan Asuransi” 2, no. 8 (2016): 1–23.

dari 2019 hingga 2023, dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis kinerja finansial serta potensi risikonya secara mendalam. Sebaliknya, jurnal kedua lebih menitikberatkan pada hubungan antara Early Warning System dan harga saham perusahaan asuransi secara umum, yang mencakup lebih banyak entitas dan memberikan gambaran tentang bagaimana sinyal peringatan dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai saham. Dengan demikian, meskipun kedua jurnal menggunakan metode yang sama, pendekatan dan lingkup analisisnya berbeda, yang menghasilkan implikasi dan wawasan yang beragam dalam konteks industri asuransi.

## **B. Tinjauan Teori**

Penting untuk memahami konteks dan landasan konseptual yang melatarbelakangi topik yang akan dibahas sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dengan memahami teori-teori yang relevan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kerangka kerja dan prinsip-prinsip yang menjadi dasar dari pembahasan penelitian ini.

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **II. Pengertian Kinerja Keuangan**

Keberlangsungan hidup bagi perusahaan yaitu terdapat pada permasalahan keuangan. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan professional dan terperinci dalam setiap kegiatan operasional yang terkait masalah keuangan agar dapat mengantisipasi terjadinya kelebihan ataupun kekurangan dana yang justru akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan perusahaan, maka perlu

dilakukan penilaian kinerja keuangan setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan dan sebagai bentuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan dan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

Menurut jumingen kinerja keuangan yaitu gambaran situasi keuangan selama satu periode tertentu baik dari sisi penghimpunan dana maupun pengeluaran dana yang diukur dengan indikator kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas.<sup>9</sup> Sementara itu, Martono dan Harijito berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai untuk dijadikan informasi baik dimasa lalu, dimasa sekarang, maupun dimasa yang akan datang.

Rudianto juga mendefenisikan kinerja keuangan sebagai pencapaian yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengolah aset perusahaan secara efesien selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan adalah analisis kondisi keuangan suatu perusahaan baik laba rugi dan neracanya pada suatu periode tententu agar dapat dijadikan sebagai acuan di masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang.

### **III. Pandangan Islam Tentang Kinerja Perusahaan**

Pada setiap pekerjaan sangat membutuhkan pengembangan yang Amanah dan bertanggung jawab pada setiap aspek agar dapat mencapai

---

<sup>9</sup> Qur'an Kemenag, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 239.

tujuan atau target perusahaan. Perusahaan untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah selama ini perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan apakah ini peraturan yang telah diimplementasikan pada perusahaan sudah sesuai dengan konsep islam yakni beberapa keadilan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S Ar – ra'd/13:11, yakni sebagai berikut:

لَهُ مُعَذَّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَفْيَهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ (١١)

Terjemahannya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>10</sup>

Sesuatu yang baik telah diusahakan maka hasilnya akan baik pula, namun jika sesuatu yang buruk diusahakan maka akan buruk pula hasilnya. Demikian pula pada kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan baik maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang tentunya dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka yang Panjang.

#### IV. Tujuan Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan yaitu:

<sup>10</sup> Qur'an Kemenag, *Al - Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 249.

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pengelolaan keuangan bank khususnya tentang kecukupan modal, kondisi likuiditas dan profitabilitas yang telah dicapai baik pada tahun yang sedang berjalan saat ini maupun tahun – tahun yang sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menggunakan aset – aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Dengan cara yang efisien.

## V. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni:

- 1) *Earning measures.* Kinerja keuangan berdasarkan pada accounting profit yang meliputi: *return on investment (ROI)*, Pengukuran *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *return on assets (ROA)*, *return on capital employee (ROCE)*.
- 2) *Cash flow measure.* Kinerja keuangan berdasarkan arus kas operasi (*operating cash flow*), yang meliputi: *total shareholder return (TSR)*, *Free cash flow*, *total business return (TBR)*, *cash flow return on gross investment (ROGI)* dan *cash flow return on investment (CFROI)*
- 3) *Value measure* kinerja keuangan berdasarkan pada nilai (*value based management*), yang meliputi: *shareholders value (SHV)*, *market value added (MVA)*, *cash value added (CVA)*, dan *economic value added (EVA)*.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan secara umum adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>11</sup>

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tententu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan 1 tahun sekali. Di Samping itu dengan adanya laporan keuangan, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut tentunya.<sup>12</sup>

### b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri atas beberapa jenis yang memberikan gambaran yang berbeda tentang aspek – aspek tertentu dari aktivitas keuangan kepada para pemangku kepentingan entitas tersebut. Adapun jenis – jenis dari laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan antara lain:

---

<sup>11</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).Hlm 66

<sup>12</sup> Adisaputra, Trian Fisman. Manajemen Investasi Syariah. Vol.1. LPP Balai Insan Cendekia, 2022.

### 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah daftar yang sistesmatis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui beberapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membanyak kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.

### 2) Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi menggambarkan sumber – sumber penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan uasahanya, dan jenis – jenis beban yang harus ditanggung perusahaan. Dari laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode.

### 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dibuat agar pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

Laporan arus kas terdiri atas tiga bagian yang pertama yaitu arus kas dari kegiatan operasi, pendanaan dan pembiayaan.

#### 4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas baik bertambah atau berkurangnya pada periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab – sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

#### 5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos – pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.<sup>13</sup>

##### c. Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai informasi yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan pihak – pihak yang membutuhkan laporan akutansi suatu perusahaan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua pihak Internal perusahaan yaitu manajemen serta pihak eksternal

---

<sup>13</sup> Alamsyah Agit and et al Eds, *Manajemen Keuangan Bisnis* (Sleman: PT. Penamuda Media, 2023). Hlm 91-92

perusahaan seperti pemilik perusahaan atau investor, kreditur, pemerintah, serikat pekerja, dan masyarakat tertentu.<sup>14</sup>

Pihak – pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain:

- 1) Manajemen (pengelola perusahaan) memerlukan laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar Penyusunan perencanaan dan pengendalian (terutama yang berkaitan dengan keuangan, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan).
- 2) Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, umumnya bermanfaat bagi pemilik perusahaan untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu, serta prospek hasil usaha perusahaan tersebut di masa yang akan datang
- 3) Kreditur (dan /atau calon kreditur) memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kreditur dapat menilai tingkat keamanan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan tersebut. Bagi calon kreditur, sebelum memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan, umumnya terlebih dahulu menganalisis informasi keuangan perusahaan yang bersangkutan berdasarkan laporan keuangannya, untuk memastikan apakah perusahaan tersebut layak diberi pinjaman.

---

<sup>14</sup> Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (yogyakarta: TrustMedia, 2019).

- 4) Pemerintah dalam hal ini misalnya Direktorat Jenderal Pajak, membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai apakah perusahaan yang bersangkutan telah menghitung dan menyetor kewajiban pajaknya sesuai dengan undang – undang yang berlaku.<sup>15</sup>

#### d. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih berarti jika dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat mempelajari, dapat digunakan untuk mendekripsi/meadiagnosis tingkat Kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi secara keseluruhan<sup>16</sup>

Tujuan utama dari analisis laporan keuangan bagi pihak pemilik dan manajemen adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini yang meliputi jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), ekuitas (modal) serta pendapatan dan beban yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan melalui analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah ditentukan atau tidak.

Hasil dari analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi

<sup>15</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019).Hlm 41-45

<sup>16</sup> Harmono, *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).Hlm 104.

tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, yang pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang akan dilakukan kedepannya. Selain tujuan utama analisis laporan keuangan tersebut, tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah:<sup>17</sup>

Menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek tertentu, yang mencakup profitabilitas, leverage, likuiditas, dan nilai pasar.<sup>18</sup>

1) Membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan standar industry,

2) Memprediksi potensi perusahaan di masa yang akan datang,

3) Melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan, maupun masalah lain.

4) Menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan, lain – lain

e. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa metode diantaranya:

1) Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan.

Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi

<sup>17</sup> Aliffianti Safiria Ayu Ditta, *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan* (Madiun :UNIPMA Press, 2022).Hlm 11-12

<sup>18</sup> I Nyoman Budiono, "PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI INOVASI DI ERA DISRUPTI DALAM MENGURANGI RESIKO KEUANGAN Bisnis Dan Investasi . Ketidakpastian Pasar , Fluktuasi Harga , Risiko Operasional , Kompleks Yang Terkait Dengan Manajemen Risiko Keuang, Buku Ajar "Perencanaan Keuangan Syariah" Teori Dan Praktek,.

usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

- 2) Analisis eksternal yaitu analisis yang dilakukan oleh orang – orang yang bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain – lain seperti halnya mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.
- 3) Analisis horizontal (dinamis), yaitu analisis perkembangan data keuangan dan data operasi perusahaan dari tahun ketahun untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis vertikal (statis), yaitu analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akutansi, misalnya analisis rasio.<sup>19</sup>

Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan terdiri atas beberapa, diantaranya:<sup>20</sup>

- 1) Comparative Statement (Analisis Perbandingan)

Comparative statement atau analisis perbandingan merupakan Teknik analisis keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan pada dua periode atau lebih. Kegunaan analisis perbandingan adalah untuk mengetahui arah perkembangan bisnis.

<sup>19</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2009).Hlm 44.

<sup>20</sup> Besse Faradiba, *Buku Ajar "Perencanaan Keuangan Syariah" Teori Dan Praktek*, ed. Indrayani (Gowa, Sulawesi Selatan: Katanos Multi Karya, 2021). h.31.

Teknik perbandingan yaitu Teknik yang digunakan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih.

#### 2) Trend Percentage Analysis

Trend percentage analylis merupakan analisis menggunakan data – data masa lalu perusahaan untuk menghasilkan informasi kecenderungan (trend) yang menggambarkan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung meningkat, menurun, atau relatif konstan. Hasil perhitungan tren dapat ditunjukkan dalam bentuk presentase atau indeks.

#### 3) Common Size

Common size merupakan metode analisis laporan keuangan terhadap presentasi investasi untuk mengetahui presentase di masing – masing aktiva. Cara ini juga digunakan untuk mengetahui struktur permodalan serta komposisi pembiayaan yang terjadi Ketika dihubungkan dengan jumlah penjualan perusahaan.

#### 4) Ratio Analysis (Analisis Rasio)

Analisis rasio keuangan menggunakan formulasi untuk mengukur beberapa aspek tertentu. Aspek yang dinilai bisa berbeda untuk tujuan analisis yang berbeda.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Agit and Eds, *Manajemen Keuangan Bisnis*, n.d.

### 3. Asuransi

#### a. Pengertian Asuransi

Seiring perkembangan zaman, bidang usaha atau bisnis yang menarik dan memiliki peranan yang penting dalam menunjang dunia bisnis, keluarga, dan masyarakat ialah bisnis asuransi. Asuransi merupakan proses pemindahan resiko dari satu pihak kepada pihak lain, dalam hal ini adalah perusahaan asuransi.

Istilah kata asuransi berasal dari beberapa bahasa. Bahasa Belanda Disebut Assuranite yang terdiri dari kata assuradeur yang berarti penanggung dan geassureede yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Perancis disebut Assurance yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi<sup>22</sup>

Otoritas Jasa Keuangan, asuransi adalah sebuah perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi sebagai penanggung dan masyarakat yang memegang polis dan dikenal sebagai tertanggung yang diwajibkan untuk membayar sejumlah premi dalam rangka memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, dan kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga.

#### b. Jenis – Jenis Asuransi

Terdapat beberapa macam jenis asuransi di Indonesia. Setiap jenis asuransi memiliki fungsi yang berbeda. Sastrawidjaya

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Aanalis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

menyebutkan bahwa asuransi dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Penggolongan secara yuridis, meliputi: asuransi kerugian dan asuransi jumlah
- 2) Penggolongan berdasarkan kriteria ada tidaknya kehendak bebas para pihak, meliputi: asuransi sukarela dan asuransi wajib
- 3) Penggolongan berdasarkan tujuan, meliputi: asuransi komersial dan asuransi sosial
- 4) Penggolongan berdasarkan sifat dari penanggung, meliputi: asuransi premi dan asuransi saling menanggung

Sedangkan berdasarkan Undang – Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Asuransi Pasal 3 disebutkan bahwa jenis usaha asuransi meliputi:

- a. Usaha asuransi kerugian
- b. Usaha asuransi jiwa, dan
- c. Usaha reasuransi

Jenis – jenis asuransi yang berkembang di Indonesia, jika dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir 2013).

1. Dilihat dari segi fungsinya
  - a. Asuransi kerugian (non life insurance)

---

<sup>23</sup> Sastrawidjaya, H. Man Suparman. (2003). Aspek - Aspek Hukum Asuransi Dan Surat Berharga H. Man Suparman Sastrawidjaya (Cet.2). Bandung:Alumni

Jenis asuransi kerugian seperti yang terdapat dalam Undang – Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Asuransi menjelaskan usaha memberikan jasa untuk menanggulangi suatu resiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Kemudian yang termasuk dalam asuransi adalah sebagai berikut : (1) Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir, kecelakaan kapal terbang dan lainnya. (2) Asuransi pengangkutan, meliputi Marine Hull Policy, Marine Cargo Policy , Freight. (3) Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk dalam dalam asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian, dan lainnya.<sup>24</sup>

b. Asuransi jiwa (life insurance)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Jenis – jenis asuransi jiwa adalah :

- 1) Asuransi berjangka (term insurance)
- 2) Asuransi tabungan ((endowment insurance)
- 3) Asuransi seumur hidup (whole life insurance)
- 4) Annuity contrak insurance (anuitas)

c. Reasuransi (reinsurance)

---

<sup>24</sup> Fani, Rezki, Program Studi Manajemen, Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka, Program Studi, and Manajemen Keuangan. "ANALISIS PENENTUAN PORTOFOLIO OPTIMAL DENGAN MODEL MARKOWITZ PADA ESG ( ENVIRONMENTAL , SOCIAL , AND GOVERNANCE ) STAR LISTED COMPANIES YANG TERDAFTAR DI BURSA" 03, no. 01 (2024): 31–42. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.11405>.

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi dari asuransi dari asuransi dan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut asuransi dari asuransi dan asuransi ini digolongkan ke dalam:

- 1) Bentuk treaty
- 2) Bentuk facultative
- 3) Kombinasi dari keduanya

Dilihat dari segi kepemilikannya dalam hal ini yang dilihat adalah siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa ataupun rearusuransi.

- a) Asuransi milik pemerintah yaitu asuransi yang sahamnya dimiliki sebagian besar atau bahkan 100% oleh pemerintah Indonesia.
- b) Asuransi milik swasta nasional asuransi ini kepemilikan sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga siapa yang paling banyak memiliki saham, maka memiliki saham, maka memiliki suara terbanyak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- c) Asuransi milik campuran merupakan jenis asuransi yang sahamnya dimiliki campuran antara swasta nasional dengan pihak asing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis asuransi yang terdapat di Indonesia banyak baik dilihat dari

segi fungsinya maupun dari segi kepemilikannya dan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menjamin resiko yang akan dihadapi Dimasa yang akan datang.

## 2. Prinsip – prinsip Asuransi

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip – prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan di kemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya. Adapun Prinsip – prinsip asuransi tersebut adalah:

- a. Prinsip itikad baik
- b. Prinsip kepentingan yang dapat diasuransikan
- c. Prinsip Ganti rugi
- d. Prinsip proksima atau penyebab utama terjadinya risiko
- e. Prinsip kontribusi
- f. Prinsip subrogasi

Menurut Kasmir (2013) prinsip – prinsip asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Insurable interest merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu risiko berkaitan dengan keuangan, yang keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak

dan kewajiban keuangan searahukum. Semua ini tergambar dari kontrak asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan.

- 2) Utmost Good Faith atau “itikad baik” dalam menetapkan setiap suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materil maupun immaterial.
- 3) Indemnity atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
- 4) Proximate Cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.
- 5) Subrogation merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian. Artinya dengan prinsip ini penggantian kerugian tidak mungkin lebih besar dari kerugian yang benar-benar dideritanya.
- 6) Contribution suatu prinsip di mana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang

sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masingmasing penanggung belum tentu sama besarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki prinsip dasar supaya usaha tersebut dapat berjalan sesuai tujuannya dan prinsip adalah salah satu hal yang penting dalam dunia usaha terkhusus usaha asuransi.

#### 4. Early Warning System

Early Warning System (EWS) merupakan suatu sistem yang menghasilkan ratio-ratio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian ini juga akan mencakup perhitungan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan dan mengaitkannya dengan ratio-ratio keuangan Early Warning System (EWS) untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi kerugian.<sup>25</sup>

Early Warning System (EWS) merupakan sistem pelaporan yang menyiagakan pihak manajemen terhadap potensi kesempatan dan permasalahan sebelum mempengaruhi laporan keuangan. Tujuan dari sistem ini adalah memberikan waktu persiapan yang paling maksimum bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dengan benar. Menurut Satria (2006), Early Warning System adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadisatu informasi yang berguna untuk

---

<sup>25</sup> S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta, 2007).

dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Jenis-Jenis Ratio Early Warning System Menurut Satria (2006) ratio

Early Warning System terbagi atas beberapa rasio yaitu:

1. Ratio Solvabilitas dan Umum (Solvency and Overall Ratios)

a) Solvency Margins Rations

Ratio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan

suatu perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin

timbul dari menutupi risiko yang telah dilakukan

b) Ratio tingkat kecukupan dana

Pada perusahaan asuransi, dana yang cukup sangatlah diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Ratio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 33% berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of Insurance Commissioners). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{tingkat kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

<sup>26</sup> Sastrawidjaya, *Aspek - Aspek Hukum Asuransi Dan Surat Berharga*.PT Gelora Aksara Pratama.

## 2. Ratio Profabilitas (Profitability Ratio)

### a) Ratio perubahan Suplus

Ratio ini memberi indikasi atas kenaikan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan

### b) Underwriting Ratio

Underwriting adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan diajlan. Ratio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil underwriting yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban underwriting yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis terhadap ratio – ratio keuntungan yang lain dapat menjelaskan penyebab dari hasil underwriting yang positif atau negatif. Ratio yang negative memberikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tarif premi yang lebih rendah dari semestinya. *Underwriting Ratio* memiliki batas minimum sebesar 25,53% berdasarkan ketentuan NAIC (National Association Of Insurance Commisioners). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Underwriting Ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### c) Ratio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perubahan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibanyarkan oleh pihak penanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan penanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat

mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Ratio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya ratio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya ratio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya ratio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Ratio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of Insurance Commissioners). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### 3. Liquidity Ratio

#### a. Ratio likuiditas

Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Ratio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan, serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan. Ratio likuiditas memiliki batas maksimum 100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of Insurance Commissioners) Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenakan}} \times 100\%$$

b. *Agen't Balancar to Surplus Ratio*

Ratio ini mengukur solvabilitas perusahaan melalui aset yang tidak bisa dicairkan pada saat likuidasi yaitu tagihan premi langsung

c. Ratio Piutang Premi

Pengumpulan piutang premi merupakan salah satu tindakan atau usaha perusahaan asuransi untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas.

4. Ratio Penerimaan Premi (*Premium Stability Ratio*)

a) Ratio Pertumbuhan Premi

Kenaikan atau penurunan yang signifikan pada volume premi netto memberikan gambaran kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan

b) Ratio Retensi Sendiri

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri disbanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur ability perusahaan untuk menahan premi dibanding dengan dana/ modal yang tersedia. Ratio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan solvency margin ratio sehingga analisisnya menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Ratio Retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Ratio retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Ratio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Ratio ini apa diukur dengan

menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}} \times 100\%$$

##### 5. Ratio Cadangan Teknis

Ratio ini dapat mengukur tingkat kecukupan cadangan yang dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang ditimbulkan dari pentupan risiko.

##### 6. Hubungan Early Warning System (EWS) terhadap Kinerja Keuangan

Early Warnig System (EWS) adalah suatu sistem yang menghasilkan ratio – ratio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan indentifikasi terhadap hal – hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.<sup>27</sup>

Early Warning System yaitu untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendekripsi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

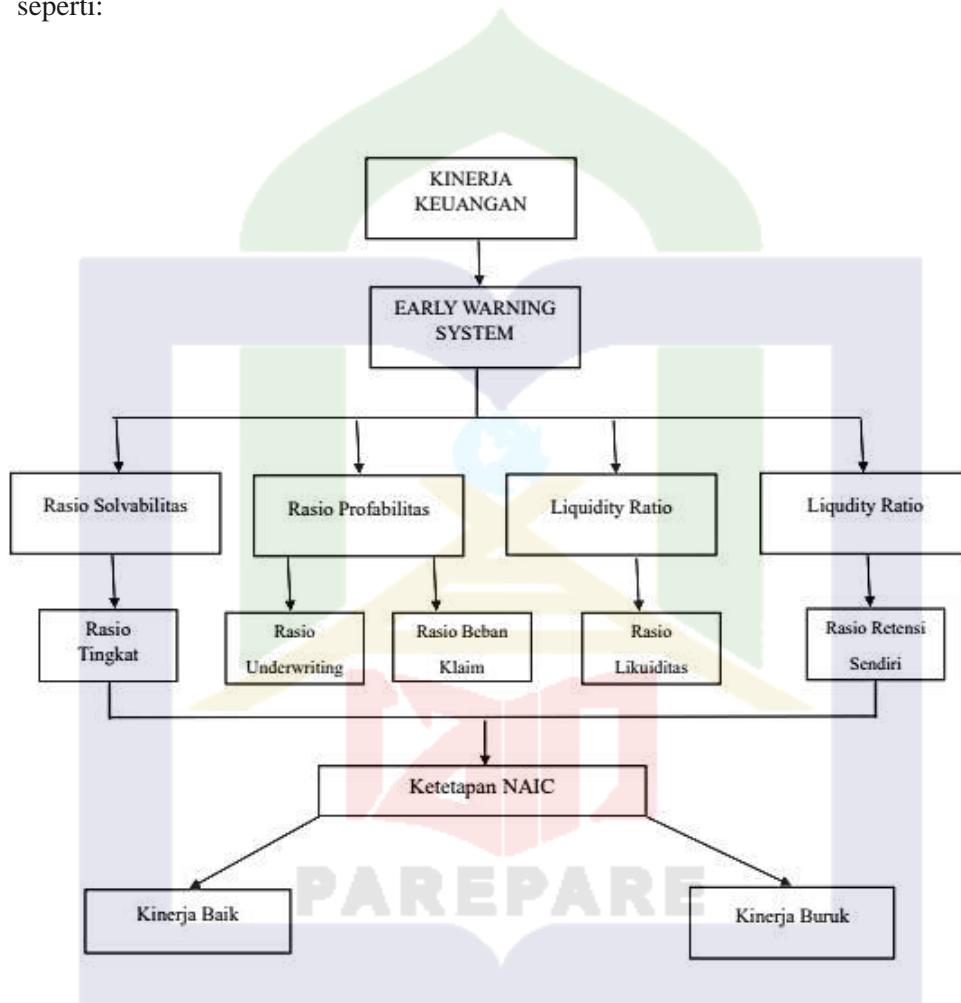
Jika pada dasarnya likuiditas, solvabilitas, profifabilitas dan early warning system berpengaruh pada kinerja keuangan yang dimensinya menggunakan profabilitas. Dan ini dari kinerja keuangan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan ataupun mengatasi suatu risiko yang terjadi. Akan tetapi menurut Sentanoe Kertonegoro dalam bukunya yang berjudul Manajemen Resiko dan Asuransi, hubungan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan adalah adanya sangkut paut fungsi finasial.

---

<sup>27</sup> S,Munawir,. *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta, 2007).

### C. Kerangka Pikir

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independent (x) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini dapat digambarkan seperti:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk *numerik*.<sup>28</sup> Dengan menggunakan pendekatan *Library Research* (Studi Pustaka) karena data yang dianalisis dalam bentuk angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Penelitian ini hanya menggambarkan keadaan yang terjadi tanpa banyak melihat hubungan, pengaruh maupun perbedaan diantara variabel yang ada.<sup>29</sup> Dengan menggunakan penelitian deskriptif dapat membantu dalam mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada dalam data. Dalam konteks analisis tingkat likuiditas dan solvabilitas, penelitian deskriptif dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola umum atau tren dalam tingkat likuiditas dan solvabilitas bank dari waktu ke waktu.

---

<sup>28</sup> Karimuddin Abdullah, et all., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 2

<sup>29</sup> Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019). Hal. 21

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Data penelitian yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan melalui website resmi yang dapat di akses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam kurung waktu selama 2 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan Penguji).

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya. Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antara, istilah yang dikenal dengan besaran rata – rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.<sup>30</sup> Berdasarkan Definisi pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah “Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi tersebut, ataupun bagian

---

<sup>30</sup> Fausiah Nurlan, h. 55-56.

kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populaisnya.<sup>31</sup>

Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian yaitu:

- a. Ketersediaan data untuk mendapatkan laporan keuangan yang mendukung penelitian dan periode penelitian yang dibutuhkan peneliti.
- b. Terdapat relevansi atau hubungan antara teori dan objek penelitian.
- c. Stabilitas data dengan memastikan bahwa sampel yang dipilih menghasilkan data yang seragam dan relevan ketika diulang pada sampel yang serupa.

Pemilihan sampel tersebut dilakukan melalui kriteria yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk menyajikan laporan keuangannya dari tahun 2019-2023. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* sering digunakan untuk memilih sampel yang dapat memberikan informasi yang mendalam dan relevan dengan topik penelitian.<sup>32</sup>

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>33</sup> Jenis data yang digunakan adalah data sekunder,

<sup>31</sup> Fausiah Nurlan, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif* ( Semarang : CV. Pilar Nusantara, 2019, h. 58.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

sehingga data penelitian yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019-2023 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2. Pengolahan Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu pengolahan data. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan bank periode 2019-2023, dimasukkan ke dalam aplikasi Microsoft Excel secara manual. Data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan format lainnya untuk keperluan analisis dan interpretasi data. Data yang telah diolah akan disajikan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata 'dapat diobservasi'. Apabila seorang peneliti melakukan suatu observasi terhadap suatu gejala atau objek, maka peneliti lain juga dapat melakukan hal yang sama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah didefinisikan oleh peneliti pertama.<sup>34</sup> Tujuan dari operasional variable adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variable dan pengukurannya. Tanpa adanya definisi operasional variable maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variable yang masih bersifat konseptual. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

---

<sup>34</sup> Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Hlm 32.

### 1. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Rasio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 33% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*).

### 2. Rasio Beban Klaim

Rasio ini mengukur tingkat beban klaim yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioner*).

### 3. Underwriting Ratio

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dan beban kalias, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil underwriting yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban underwriting yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### 4. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio likuiditas memiliki batas maksimum

100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of Insurance Commissioners).

### 5. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada saat mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.<sup>35</sup> Penggunaan instrumen dalam pengumpulan data, harus disesuaikan dengan jenis atau sifat data yang dikumpulkan. Jika penggunaan instrumen salah, maka data yang dikumpulkan juga akan salah. Jika datanya salah, maka hasil penelitianpun secara keseluruhan menjadi salah, walaupun diolah dengan teknik apapun. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi instrumen penelitian merujuk pada barang-barang tertulis.<sup>36</sup> Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data dalam bentuk tertulis berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>35</sup> Sulaiman Saat and Sitti Mania, *pengantar metodologi penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa: Pusaka Almaida, 2020). Hlm. 100.

<sup>36</sup> Widodo Slamet and et al Eds, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023). Hlm 72.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan setelah tahap pengumpulan data sebagai proses pengujian data yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan penyajian data dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilakukan perhitungan untuk menginterpretasikan data. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan bank umum syariah selama 3 Periode.

1. Penilaian terhadap tingkat likuiditas pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2029-2023, ada beberapa jenis analisis yang akan digunakan, yaitu: Rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dalam kategori baik.

### a. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

$$\text{Tingkat kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. Rasio Beban Klaim

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### c. Underwriting Ratio

$$\text{Ratio Underwriting} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### d. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenakan}} \times 100\%$$

### e. Rasio Retensi Sendiri

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1****Standar Nilai Ketetapan (NAIC)**

No.	Rasio	Tolak Ukur EWS
1.	Tingkat Kecukupan Dana	Minimal 28 %
2.	Likuiditas	Maksimum 100%
3.	Beban Klaim	Maksimum 66%
4.	Underwriting	Minimal 40%
5.	Retensi Sendiri	Minimal 33%

Jika hasil perhitungan menunjukkan angka sama dengan nilai rata – rata Standar Nilai Ketetapan (NAIC), maka kinerja keuangan dalam kondisi baik. Jika hasil perhitungan menunjukkan angka dibawah rata – rata Nilai Ketetapan (NAIC), maka kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian. Data keuangan yang ditampilkan dalam bab ini disajikan dalam Jutaan Rupiah.

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi ABDA (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikannya serta tahun 1994 nama diubah menjadi PT Dharmala Insurance. Kemudian, pada tahun 1999 nama perusahaan kembali diganti menjadi Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190. Asuransi ABDA memiliki 21 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau saham Asuransi Bina Dana Arta Tbk, antara lain: Bank Of Singapore Plc, – Mapfre Internacional SA (20,00%), Coutts And Co Ltd. Singapore (19,12%) dan Barclays Bank Plc HongkongWealth Management (7,09%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang 66 lingkup kegiatan ABDA adalah bergerak di bidang asuransi kerugian baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kebakaran, Kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung gugat, pengangkutan, peralatan berat, kesehatan, aneka dan lain-lain. ABDA Insurance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 29 Mei

1986. Kemudian 14 Februari 2013 mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah. Asuransi ABDA pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 6 Juli 1989, ABDA telah melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering / IPO) sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.800- per saham. Selanjutnya ABDA melakukan pencatatan saham pendiri dan private placement pada tanggal 25 Agustus 1989 dan 7 Agustus 1990 masing-masing sebesar 4.500.000 saham dan 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000- per saham.

## B. Dekripsi Hasil Penlitian

### 1. Laporan Keuangan Asuransi Bina Dana Arta Tbk

**Tabel 4.1**  
**Data Kinerja Keuangan Pt Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 -2023**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2019	2.579.654	252.525	1.094.421	1.325.948	772.200
2020	2.447.781	365.232	903.418	1.090.545	572.851
2021	2.495.890	357.016	777.394	983.787	607.863
2022	2.472.105	321.516	778.473	966.617	687.832
2023	2.664.450	234.150	855.193	1.115.590	790.913

*Tabel 4.1 Data Keuangan Pt Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019-2023*

*Sumber :Laporan Keuangan Pt Asuransi Bina Dana Arta Tbk*

### 2. Analisis Data

#### a.) Rasio Tingkat Kecukupan Dana

$$\text{Tingkat kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dihitung Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, sebagai berikut

Tahun 2019

$$TkD = \frac{Rp\ 1.253.614}{Rp\ 2.579.654} \times 100\% = 48,59$$

Tahun 2020

$$TkD = \frac{Rp\ 1.387.160}{Rp\ 2.447.781} \times 100\% = 56,67$$

Tahun 2021

$$TkD = \frac{Rp\ 1.512.039}{Rp\ 2.495.890} \times 100\% = 60,58$$

Tahun 2022

$$TkD = \frac{Rp\ 1.505.430}{Rp\ 2.472.105} \times 100\% = 60,89$$

Tahun 2023

$$TkD = \frac{Rp\ 1.548.807}{Rp\ 2.664.450} \times 100\% = 58,13$$

Tahun	Modal Sendiri (Ekuitas)	Aktiva	Ratio TKD (%)	Perubahan Nilai
2019	1.253.614	2.579.654	48,59%	-
2020	1.387.160	2.447.781	56,67%	Naik 105,26
2021	1.512.039	2.495.890	60,58%	Turun 3,91
2022	1.505.430	2.472.105	60,89%	Naik 0,31
2023	1.548.807	2.664.450	58,13%	Turun 2,76

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 diperoleh Ratio TKD sebesar 48,59%. Kemudian pada tahun 2020, mengalami kenaikan sebesar 56,67%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 60,58% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 turun sebesar

3,91 %, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,31% yakni 60,89% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 58,13%.

### b.) Rasio Beban Klaim

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dihitung Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, sebagai berikut

Tahun 2019	$Rbk = \frac{Rp\ 574.564}{Rp\ 1.094.421} \times 100\% = 52,49$
Tahun 2020	$Rbk = \frac{Rp\ 364.202}{Rp\ 903.418} \times 100\% = 40,31$
Tahun 2021	$Rbk = \frac{Rp\ 275.034}{Rp\ 777.394} \times 100\% = 35,37$
Tahun 2022	$Rbk = \frac{Rp\ 293.738}{Rp\ 778.473} \times 100\% = 37,73$
Tahun 2023	$Rbk = \frac{Rp\ 311.889}{Rp\ 855.193} \times 100\% = 36,47$

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim	Perubahan Nilai
2019	574.564	1.094.421	52,49%	-
2020	364.202	903.418	40,31%	Turun 12,18
2021	275.034.720	777.394	35,37%	Turun 4,94

2022	293.738.943	778.473	37,73%	Naik 2,36
2023	311.889.445	855.193	36,47%	Turun 1,26

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Beban Klaim

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 diperoleh Ratio R. Beban Klaim sebesar 52,49%, Kemudian pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 40,31%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 35,37% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 turun sebesar 4,94%, pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,36 yakni 37,73% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 36,47%.

#### c.) Underwriting Ratio

$$\text{Ratio Underwriting} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

Rumus di atas dapat dihitung Rasio Underwriting Ratio PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, sebagai berikut

Tahun 2019

$$RI = \frac{Rp\ 252.525}{Rp\ 1.094.421} \times 100\% = 23,07$$

Tahun 2020

$$RI = \frac{Rp\ 365.223}{Rp\ 903.418} \times 100\% = 40,42$$

Tahun 2021

$$RI = \frac{Rp\ 357.016}{Rp\ 777.394} \times 100\% = 45,92$$

Tahun 2022

$$RI = \frac{Rp\ 321.516}{Rp\ 778.473.914} \times 100\% = 41,30$$

Tahun 2023

$$RI = \frac{Rp\ 234.150}{Rp\ 855.193} \times 100\% = 27,37$$

Tahun	Hasil Underwritng	Pendapatan Premi	Ratio Underwritng	Perubahan Nilai
2019	252.525	1.094.421	23,07%	-
2020	365.223	903.418	40,42%	Naik 17,35
2021	357.016	777.394	45,92%	Naik 5,5
2022	321.516	778.473	41,3%	Turun 4,62
2023	234.150	855.193	27,37%	Turun 13,93

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Ratio Underwriting

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 diperoleh Ratio R. Underwriting sebesar 23,07%, Kemudian pada tahun 2020, mengalami kenaikan sebesar 40,42%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 45,92% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 naik sebesar 5,5%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,62 yakni 41,3% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 27,37%.

#### d.) Rasio Likuiditas

Rumus di atas dapat dihitung Rasio Likuiditas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, sebagai berikut

$$Rasio\ Likuiditas = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenakan}} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$RI = \frac{Rp\ 1.325.948}{Rp\ 2.579.654} \times 100\% = 51,40$$

Tahun 2020

$$RI = \frac{Rp\ 1.090.545}{Rp\ 2.477.781} \times 100\% = 44,01$$

Tahun 2021

$$RI = \frac{Rp\ 983.787}{Rp\ 2.495.890} \times 100\% = 39,41$$

Tahun 2022

$$RI = \frac{Rp\ 966.617}{Rp\ 2.495.890} \times 100\% = 39,10$$

Tahun 2023

$$RI = \frac{Rp\ 1.115.590.529}{Rp\ 2.664.450} \times 100\% = 43,38$$

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Rasio Likuiditas	Perubahan Nilai
2019	1.325.948	2.579.654	51,40%	-
2020	1.090.108	2.477.781	44,01%	Turun 7,39
2021	983.787	2.495.890	39,41%	Turun 4,6
2022	966.617	2.472.105	39,10%	Turun 0,31
2023	1.115.590	2.664.450	43,38%	Naik 4,28

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

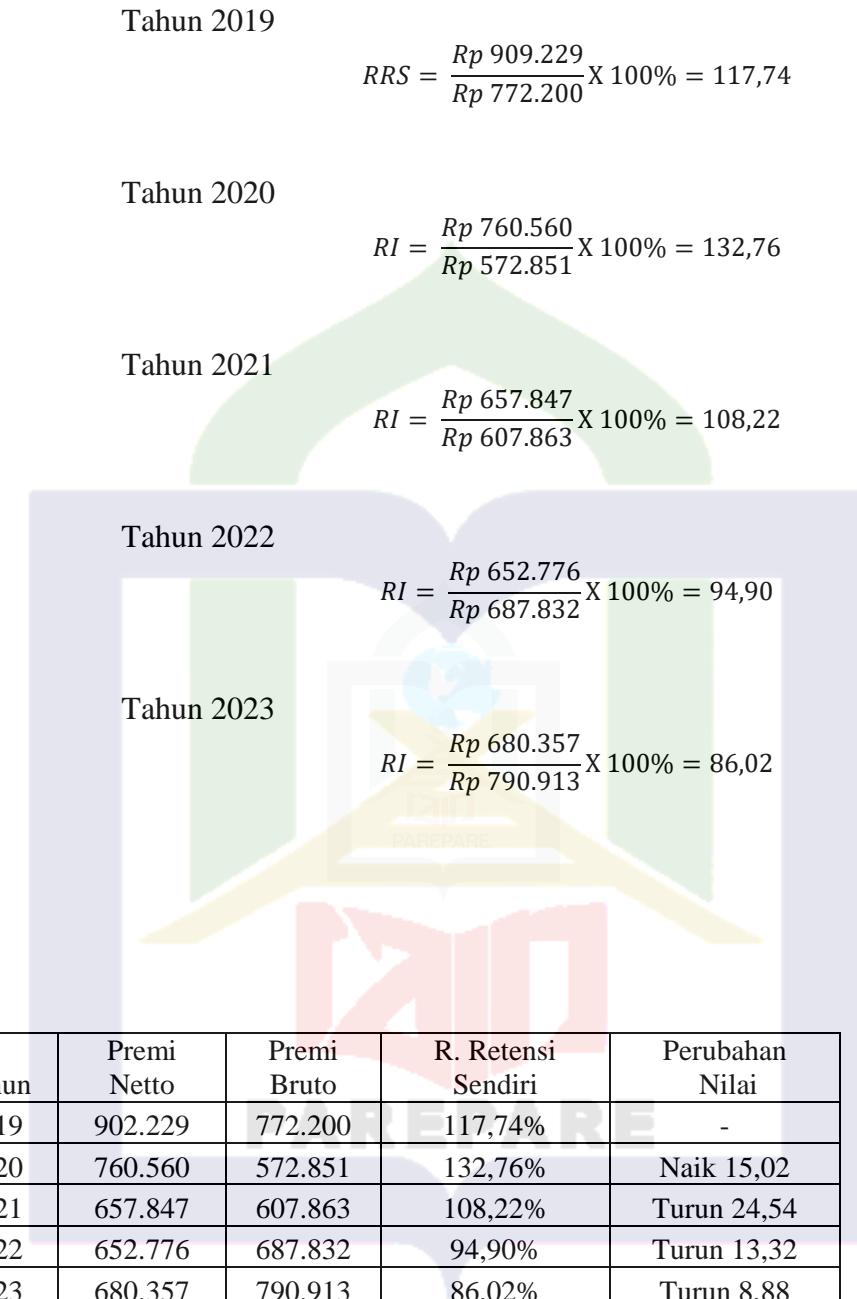
Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 diperoleh Ratio Likuiditas sebesar 51,40%. Kemudian pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 44,01%, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 39,41% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 turun 4,6%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 39,10%, dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 43,38%.

#### e.) Rasio Retensi Sendiri

Rumus di atas dapat dihitung Rasio Retensi Sendiri Ratio PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, sebagai berikut

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi netto}}{\text{Premi bruto}} \times 100\%$$



Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Retensi Sendiri

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 diperoleh Ratio Retensi Sendiri sebesar 117,74%.

Kemudian pada tahun 2020, mengalami kenaikan sebesar 132,76%, pada

tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 108,22% yang menunjukkan bahwa dari tahun 2020-2021 turun 24,54%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 94,90%. dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 86,02%.

### C. Pembahasan

#### 1. Rasio Tingkat Kecukupan Dana (TKD)

Tingkat Kecukupan Dana (TKD) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tahun	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		Tolak Ukur EWS	Penilaian
	Nilai TKD	Perubahan Nilai		
2019	48,63%	-	Minimal 28%	Baik
2020	56,06%	Naik 105,26	Minimal 28%	Baik
2021	60,58%	Turun 3,91	Minimal 28%	Baik
2022	60,89%	Naik 0,31	Minimal 28%	Baik
2023	58,13%	Turun 2,76	Minimal 28%	Baik

Tabel 4.7 Tolak Ukur Tingkat Kecukupan Dana

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. mencatat Tingkat Kecukupan Dana sebesar 48,63%, yang sudah jauh melampaui batas minimal 28% sesuai ketentuan Early Warning System (EWS) dari regulator. Penilaian atas capaian ini dikategorikan sebagai “Baik”, menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, dengan kemampuan yang cukup untuk menutupi seluruh kewajibannya. Ini mencerminkan manajemen risiko dan pengelolaan dana yang cukup efektif dalam menghadapi dinamika industri asuransi pada tahun tersebut.

Pada tahun 2020 berikutnya, perusahaan berhasil meningkatkan Tingkat Kecukupan Dana menjadi 56,06%, mengalami kenaikan signifikan sebesar 105,26 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan penguatan dalam pengelolaan dana, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pengendalian kewajiban, yang menjadi indikator penting dalam

menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dengan nilai Tingkat Kecukupan Dana yang tetap jauh di atas batas minimal EWS, perusahaan kembali memperoleh penilaian “Baik”, menandakan konsistensi dalam menjaga kecukupan dana di tengah kondisi ekonomi yang masih penuh tantangan.

Pada tahun 2021 tren positif masih berlanjut dengan kenaikan Tingkat Kecukupan Dana menjadi 60,58%, turun 3,91 poin dari tahun sebelumnya. Capaian ini mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memperkuat posisi keuangan melalui strategi bisnis dan pengelolaan risiko yang terarah. Penilaian “Baik” kembali diraih, menunjukkan bahwa perusahaan tetap menjaga kinerja keuangannya dalam kondisi aman dan jauh di atas standar minimum EWS.

Pada tahun 2022 Tingkat Kecukupan Dana tercatat sebesar 60,89%, hanya mengalami kenaikan tipis sebesar 0,31 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan melambat, stabilitas nilai Tingkat Kecukupan Dana ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat kecukupan dana di tengah berbagai tantangan pasar. Penilaian “Baik” tetap dipertahankan, yang berarti perusahaan masih memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi risiko dan memenuhi kewajiban operasional.

Pada tahun 2023 terakhir yang dilaporkan, Tingkat Kecukupan Dana mengalami sedikit penurunan menjadi 58,13%, turun 2,76 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan kewajiban, pergeseran aset, atau fluktuasi nilai investasi, namun secara umum masih mencerminkan kondisi yang sehat karena nilai Tingkat Kecukupan Dana tetap jauh di atas batas minimum. Perusahaan tetap mendapatkan penilaian “Baik”, yang menandakan bahwa meskipun terjadi koreksi, kecukupan dana dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan masih terjaga dengan baik.

Secara keseluruhan analisis terhadap Tingkat Kecukupan Dana PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selama periode 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara konsisten menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dengan nilai Tingkat Kecukupan Dana yang secara signifikan berada di atas ambang batas minimum 28% sebagaimana ditetapkan oleh Early Warning System (EWS). Meskipun terjadi fluktuasi nilai dari tahun ke tahun, termasuk penurunan pada tahun 2023, seluruh capaian tetap berada dalam kategori “Baik”, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko, stabilitas likuiditas, serta kecermatan dalam menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang solid dan berkelanjutan di tengah dinamika dan tantangan industri asuransi.

Otoritas Jasa Keuangan, jika tingkat kecukupan dana modal sendiri terhadap total aktiva berada di atas batas minimum standar, maka perusahaan dianggap memiliki kecukupan sumber dana yang memadai untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pendanaan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang ada. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka menunjukkan adanya kesalahan dalam pengelolaan modal perusahaan yang dapat mengancam kesehatan keuangan perusahaan asuransi.<sup>37</sup>

Maka dari itu kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dalam kondisi baik, karena Tingkat Kecukupan Dana yang dihasilkan berada diatas batas minimum tolak ukur Early Warning System (EWS) 28%, yang mencerminkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. mampu

---

<sup>37</sup> Dara Almira, “Analysis of Adequacy of Funds, Liquidity, and Claim Expenses on the Health of Sharia Insurance Companies,” *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 9, no. 2 (2022): 63, <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i2.1935>.

mempertahankan kinerja keuangan yang solid dan berkelanjutan di tengah dinamika dan tantangan industri asuransi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alya Nurasyifa dan Susilawati dimana hasil perhitungan rasio tingkat kecukupan dana dinilai baik. Kondisi ini memperlihatkan semakin besar modal sendiri yang diterima perusahaan maka semakin besar laba yang diterima sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah.<sup>38</sup>

## 2. Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim (RBK) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tahun	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		Tolak Ukur EWS	Penilaian
	Nilai RBK	Perubahan Nilai		
2019	52,49%	-	Minimal 66%	Baik
2020	40,31%	Turun 12,18	Minimal 66%	Baik
2021	35,37%	Turun 4,94	Minimal 66%	Baik
2022	37,73%	Naik 2,36	Minimal 66%	Baik
2023	36,47%	Turun 1,26	Minimal 66%	Baik

Tabel 4.8 Tolak Ukur Rasio Beban Klaim

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019 PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. mencatat Rasio Beban Klaim sebesar 52,49%, yang sudah melebihi batas minimal 66% sesuai ketentuan Early Warning System (EWS). Nilai RBK ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola beban klaim dengan efektif tanpa membebani keuangan secara berlebihan. Penilaian “Baik” diperoleh, menandakan efisiensi dalam pengelolaan klaim dan kondisi keuangan yang sehat.

<sup>38</sup> Susilawati Alya Nurasyifa, “EFEKTIVITAS EARLY WARNING SYSTEM (EWS) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO LIKUIDITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI: PERIODE 2020-2022,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Pada tahun 2020, Rasio Beban Klaim mengalami penurunan drastis menjadi 40,31%, turun sebesar 12,18 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menandakan adanya peningkatan efisiensi dan pengendalian beban klaim yang lebih baik, sekaligus mencerminkan manajemen risiko yang semakin kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Perusahaan kembali memperoleh penilaian “Baik”, memperkuat kepercayaan atas pengelolaan klaim yang optimal.

Pada tahun 2021 Rasio Beban Klaim kembali turun ke angka 35,37%, mengalami penurunan sebesar 4,94 poin dari tahun 2020. Penurunan berkelanjutan ini menunjukkan perusahaan terus berupaya menekan beban klaim melalui pengelolaan risiko yang lebih ketat dan efisiensi operasional. Penilaian “Baik” tetap dipertahankan, mengindikasikan kestabilan dalam pengelolaan klaim.

Pada Tahun 2022 menunjukkan sedikit kenaikan Rasio Beban Klaim menjadi 37,73%, naik sebesar 2,36 poin dari tahun sebelumnya. Meski terdapat kenaikan, nilai RBK ini masih jauh di bawah batas minimal 66%, sehingga perusahaan masih mendapatkan penilaian “Baik”. Kenaikan ini dapat terjadi karena perubahan frekuensi atau nilai klaim, namun tetap dalam batas pengendalian yang baik.

Pada tahun 2023 Rasio Beban Klaim kembali menurun tipis menjadi 36,47%, turun 1,26 poin dari tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menjaga efisiensi pengelolaan klaim agar tetap terkendali. Dengan nilai yang masih jauh di bawah ambang batas EWS, perusahaan mempertahankan penilaian “Baik”, mengindikasikan kinerja pengelolaan klaim yang sehat selama lima tahun terakhir.

Secara Keseluruhan analisis Rasio Beban Klaim (RBK) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dari tahun 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa

perusahaan menunjukkan kinerja pengelolaan klaim yang konsisten, meskipun nilai RBK berada di bawah ambang batas maksimum 66% yang ditetapkan oleh Early Warning System (EWS). Penurunan signifikan pada tahun 2020 dan 2021, di mana Rasio Beban Klaim turun masing-masing sebesar 12,38 poin dan 5,22 poin, mencerminkan efisiensi dalam pengendalian beban klaim dan manajemen risiko yang lebih baik. Meskipun terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2022, nilai RBK tetap jauh di bawah batas minimal, namun perusahaan berhasil mempertahankan penilaian “Baik”. Penurunan kecil pada tahun 2023 menunjukkan upaya berkelanjutan dalam menjaga efisiensi, menegaskan bahwa meskipun menghadapi tantangan, perusahaan telah menerapkan strategi manajemen risiko dan efisiensi operasional yang efektif.

*Signaling theory* mengungkapkan bahwa laporan keuangan mencerminkan sinyal mengenai kondisi perusahaan. Rasio beban klaim menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha perusahaan dalam membayarnya. Hasil perhitungan rasio beban klaim yang tinggi menunjukkan proses underwriting yang buruk dan penutupan resiko yang buruk, sedangkan rendahnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan proses underwriting yang baik dan penutup resiko klaim baik dari perusahaan asuransi.<sup>39</sup>

Maka dari itu kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dalam kondisi baik, karena hasil Rasio Beban Klaim yang dihasilkan berada dibawah batas maksimum tolak ukur EWS 66%, yang mencerminkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. menunjukkan kinerja pengelolaan klaim yang konsisten, upaya yang berkelanjutan dalam menjaga

---

<sup>39</sup> Melisa Anggraini et al., “Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Applied Research in Management and Business* 2, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.76>.

efisiensi dan perusahaan telah menerapkan strategi manajemen risiko dan efisiensi operasional yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hizrina Awaliyah, Benny Barnas dimana hasil perhitungan rasio beban klaim dikategorikan sehat karena perusahaan mampu membanyar klaim dengan menggunakan pendapatan premi yang diperoleh.<sup>40</sup>

### 3. Underwriting Ratio

Underwriting Ratio (UR) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tahun	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		Tolak Ukur EWS	Penilaian
	Nilai RBK	Perubahan Nilai		
2019	23,07%	-	Minimal 40%	Baik
2020	40,42%	Naik 17,35	Minimal 40%	Baik
2021	45,92%	Naik 5,5	Minimal 40%	Baik
2022	41,30%	Turun 4,62	Minimal 40%	Baik
2023	27,37%	Turun 13,93	Minimal 40%	Baik

Tabel 4.9 Tolak Ukur Underwriting Ratio

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019, PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. mencatat Underwriting Ratio (UR) sebesar 23,07%. Nilai ini berada di bawah ambang batas minimal 40% yang ditetapkan dalam ketentuan Early Warning System (EWS). Meskipun demikian, perusahaan tetap mendapatkan penilaian “Baik”, yang menandakan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan dinilai masih sehat, serta proses underwriting tetap terkendali dan tidak membahayakan posisi keuangan perusahaan. Tingkat Underwriting Ratio yang rendah di tahun

<sup>40</sup> Hizrina Awaliyah and Benny Barnas, “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System Dan Risk-Based Capital Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum Dan Sesudah Go Public,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2386>.

ini bisa disebabkan oleh penyesuaian premi atau tingginya beban klaim yang belum seimbang dengan pendapatan underwriting. Namun demikian, kinerja tahun ini tetap dapat dikatakan positif karena perusahaan masih mampu menjaga likuiditas dan struktur keuangannya. Hal ini memberi sinyal bahwa perbaikan ke depan sangat dimungkinkan dengan strategi penguatan underwriting.

Pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan signifikan dalam Underwriting Ratio, yakni mencapai 40,42% atau naik sebesar 17,35 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai ini berhasil melewati ambang batas EWS dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam memperbaiki rasio tersebut secara drastis dalam waktu satu tahun. Penilaian “Baik” kembali diperoleh, dengan indikator bahwa proses seleksi risiko dan penetapan premi mulai berjalan lebih optimal. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan adanya perbaikan efisiensi operasional serta peningkatan pendapatan premi yang lebih terukur. Dengan UR yang telah memenuhi standar minimum, perusahaan menunjukkan arah positif dalam manajemen bisnis inti mereka, yaitu kegiatan underwriting yang lebih produktif dan terkontrol.

Pada tahun 2021, perusahaan mencatat Underwriting Ratio sebesar 45,92%, meningkat 5,5 poin dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini menegaskan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan dan bahkan memperbaiki kinerja dari sisi underwriting. Underwriting Ratio yang konsisten di atas batas minimal menandakan keberhasilan dalam strategi penetapan premi dan manajemen risiko. Penilaian “Baik” kembali diraih, mencerminkan tren peningkatan profitabilitas dari kegiatan underwriting. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperkuat posisi keuangan tetapi juga secara aktif menyeimbangkan antara premi yang diperoleh dan risiko yang ditanggung, sehingga memperkokoh pondasi bisnis jangka panjang.

Pada Tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan Underwriting Ratio menjadi 41,30%, turun 4,62 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan, nilai ini tetap berada di atas ambang batas 40% dan masih mendapatkan penilaian “Baik”. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga kualitas proses underwriting secara konsisten, meskipun dalam kondisi pasar yang mungkin lebih kompetitif. Penurunan Underwriting Ratio ini bisa disebabkan oleh peningkatan beban klaim atau penyesuaian premi dalam rangka strategi bisnis tertentu. Namun demikian, perusahaan tetap menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, dengan rasio yang mencerminkan keberlanjutan dan kontrol terhadap beban risiko yang efektif.

Pada tahun 2023, Underwriting Ratio mengalami penurunan signifikan menjadi 27,37%, turun 13,93 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tajam ini membuat Underwriting Ratio kembali berada di bawah batas minimum EWS sebesar 40%. Meski demikian, perusahaan masih mendapatkan penilaian “Baik”, yang menunjukkan bahwa secara umum, kondisi keuangan dan proses underwriting masih dinilai dalam batas aman oleh regulator. Penurunan Underwriting Ratio yang cukup besar kemungkinan disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pendapatan underwriting dan beban klaim atau biaya lainnya. Meskipun begitu, penilaian “Baik” menunjukkan perusahaan masih memiliki kemampuan dalam mengelola dampak risiko tersebut, namun perlu perhatian lebih untuk mengembalikan Underwriting Ratio ke tingkat yang ideal di masa mendatang.

Seacara keseluruhan analisis terhadap Underwriting Ratio PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selama periode 2019 hingga 2023, ditemukan bahwa meskipun terjadi fluktuasi yang cukup signifikan, perusahaan secara umum masih mampu mempertahankan penilaian “Baik” dalam aspek kinerja underwriting. Underwriting Ratio sempat berada di bawah ambang batas minimal Early Warning System (EWS) sebesar 40% pada tahun 2019 dan

kembali turun di bawah ambang tersebut pada tahun 2023, yakni sebesar 27,37%. Namun demikian, perusahaan berhasil mencatat peningkatan Underwriting Ratio yang signifikan pada tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan nilai 45,92%, menunjukkan keberhasilan strategi manajemen dalam memperbaiki proses seleksi risiko dan penetapan premi. Penurunan pada tahun 2022 dan terutama pada 2023 mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap keseimbangan antara pendapatan underwriting dan beban klaim atau biaya lainnya. Secara keseluruhan, capaian Underwriting Ratio yang masih mendapatkan penilaian “Baik” mencerminkan bahwa perusahaan tetap menjaga kualitas proses underwriting dan kestabilan finansial, meskipun dibayangi oleh tantangan yang membutuhkan respons strategis di masa mendatang.

Jika rasio underwriting berada pada tingkat yang sehat, yaitu sekitar 40% atau sesuai dengan standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan proses underwriting dengan baik. Dengan rasio tersebut, premi yang diterima oleh perusahaan cukup untuk menutupi beban klaim dan biaya operasional, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas underwriting. Rasio underwriting yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menilai risiko secara tepat dan menetapkan premi yang sesuai dengan risiko tersebut, sehingga mendukung keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan asuransi. Sebaliknya, rasio underwriting yang terlalu tinggi atau negatif mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menetapkan tarif premi terlalu tinggi atau mengalami kerugian underwriting, yang dapat menimbulkan risiko finansial. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah melakukan evaluasi ulang terhadap

kebijakan underwriting dan penetapan premi agar lebih kompetitif dan mengurangi risiko kerugian.<sup>41</sup>

Maka dari itu kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dalam kondisi baik, karena hasil *underwriting rasio* yang dihasilkan berada diatas batas minimum tolak ukur EWS 40%, yang mencerminkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tetap menjaga kualitas proses underwriting dan kestabilan finansial, meskipun dibayangi oleh tantangan yang membutuhkan respons strategis di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfadila, dkk dimana hasil perhitungan yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi terkategori baik tercermin dari semua ratio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk underwriting ratio.

#### 4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (RL) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tahun	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		Tolak Ukur EWS	Penilaian
	Nilai RL	Perubahan Nilai		
2019	51,40%	-	Maksimum 100%	Baik
2020	44,01%	Turun 7,39	Maksimum 100%	Baik
2021	39,41%	Turun 4,6	Maksimum 100% %	Baik
2022	39,10%	Turun 0,31	Maksimum 100% %	Baik

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

2023	43,38%	Naik 4,28	Maksimum 100% %	Baik
------	--------	-----------	--------------------	------

Tabel 4.10 Tolak Ukur Rasio Likuiditas

Sumber: Data Diolah

Pada tahun 2019, PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. mencatat Rasio Likuiditas (RL) sebesar 51,40%. Nilai ini berada jauh di bawah batas maksimum 100% yang ditetapkan oleh Early Warning System (EWS), sehingga mendapatkan penilaian “Baik”. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aset lancar yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan tingkat likuiditas yang ideal dan tidak berlebihan, perusahaan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana. Hal ini juga mengindikasikan bahwa dana tidak terlalu banyak mengendap dalam bentuk likuid, dan bisa dialokasikan secara optimal ke aset produktif.

Pada Tahun 2020 mencatat penurunan Rasio Likuiditas menjadi 44,01%, turun sebesar 7,39 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Meski demikian, nilai ini masih jauh di bawah batas maksimum EWS, dan perusahaan tetap memperoleh penilaian “Baik”. Penurunan ini kemungkinan mencerminkan upaya optimalisasi aset lancar ke investasi yang lebih menguntungkan. Dengan tetap mempertahankan rasio likuiditas pada level yang sehat, perusahaan memperlihatkan strategi manajemen kas yang terkendali. Penurunan ini menunjukkan kemampuan dalam menyeimbangkan kebutuhan likuiditas dan efisiensi penggunaan aset.

Pada tahun 2021, Rasio Likuiditas kembali mengalami penurunan menjadi 39,41%, turun sebesar 4,6 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan berturut-turut selama dua tahun, nilai Rasio Likuiditas ini tetap mendapatkan penilaian “Baik” dan menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam zona aman dari sisi kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Perusahaan tampaknya semakin mengarahkan asetnya ke instrumen

investasi yang lebih produktif, tanpa mengorbankan likuiditas minimum yang diperlukan. Penurunan ini bisa dinilai sebagai strategi jangka panjang dalam memperkuat efisiensi modal kerja dan optimalisasi hasil investasi.

Pada tahun 2022 Rasio Likuiditas perusahaan sedikit turun lagi menjadi 39,10%, turun 0,31 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan yang kecil ini menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan dana dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan efisiensi investasi. Penilaian “Baik” tetap diberikan, karena Rasio Likuiditas masih berada jauh dari batas maksimum 100%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan kestabilan keuangan dalam jangka pendek serta pengelolaan dana yang cermat, walaupun dalam kondisi pasar yang mungkin lebih dinamis.

Pada Tahun 2023 menjadi tahun pembalikan arah, di mana Rasio Likuiditas mengalami kenaikan menjadi 43,38%, naik sebesar 4,28 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun meningkat, nilai ini masih di bawah batas maksimum EWS dan tetap memperoleh penilaian “Baik”, menandakan penguatan pada sisi likuiditas tanpa menunjukkan adanya risiko overlikuiditas. Kenaikan ini mungkin menunjukkan langkah strategis untuk memperkuat cadangan likuiditas, misalnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi atau peningkatan klaim. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang cukup untuk menghadapi kewajiban jangka pendek dengan baik.

Secara keseluruhan analisis terhadap Rasio Likuiditas (RL) PT. Asuransi Bina Arta Tbk. selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten berada dalam kondisi likuiditas yang sehat dan efisien, dengan seluruh nilai RL tercatat jauh di bawah batas maksimum 100% yang ditetapkan oleh Early Warning System

(EWS). Meskipun terjadi tren penurunan berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022, penurunan tersebut mencerminkan strategi perusahaan dalam mengalihkan sebagian aset lancar ke instrumen investasi yang lebih produktif, tanpa mengorbankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023, Rasio Likuiditas mengalami peningkatan menjadi 43,38%, yang kemungkinan merupakan respons strategis terhadap dinamika ekonomi atau kebutuhan penguatan cadangan likuiditas. Selama lima tahun tersebut, perusahaan senantiasa memperoleh penilaian “Baik”, yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjaga keseimbangan optimal antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset dalam mendukung keberlanjutan operasional.

Jika rasio menunjukkan nilai yang tinggi, artinya proporsi utang terhadap modal sendiri besar, sehingga perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi dan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam kondisi ini, pengambilan keputusan yang tepat adalah melakukan pengendalian utang, mencari tambahan modal sendiri, atau melakukan restrukturisasi keuangan untuk menurunkan risiko kebangkrutan. Sebaliknya, jika rasio menunjukkan nilai yang rendah, berarti perusahaan menggunakan modal sendiri secara memadai untuk membiayai asetnya, sehingga risiko keuangan lebih terkendali. Keputusan manajemen dapat fokus pada ekspansi usaha dengan pembiayaan yang seimbang serta menjaga kesehatan struktur modal agar perusahaan tetap stabil dan berkelanjutan.<sup>42</sup>

Maka dari itu kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dalam kondisi baik, karena hasil rasio likuiditas yang dihasilkan berada dibawah batas maksimum tolak ukur EWS 100%, yang mencerminkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. menunjukkan keberhasilan

---

<sup>42</sup> Kasmir.,*Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

manajemen dalam menjaga keseimbangan optimal antara likuiditas dan efisiensi penggunaan aset dalam mendukung keberlanjutan operasional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafrul Antoni dimana hasil perhitungan likuiditas rasio yang dikategorikan sehat karena perusahaan berada dalam keadaan yang liquid dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki.<sup>43</sup>

## 5. Rasio Retensi Sendiri

Rasio Retensi Sendiri (RRS) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Tahun 2019 – 2023 dapat dilihat dalam berikut.

Tahun	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.		Tolak Ukur EWS	Penilaian
	Nilai RRS	Perubahan Nilai		
2019	11,68%	-	Minimal 33%	Baik
2020	132,7%	Naik 121,08	Minimal 33%	Baik
2021	108,2%	Turun 24,54	Minimal 33%	Baik
2022	94,90%	Turun 13,32	Minimal 33%	Baik
2023	86,02%	Turun 8,88	Minimal 33%	Baik

Tabel. 4.11 Tolak Ukur Rasio Retensi Sendiri

Sumber : Data Diolah

Pada tahun 2019, Rasio Retensi Sendiri (RRS) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. tercatat sebesar 11,68%, jauh di bawah batas minimal Early Warning System (EWS) sebesar 33%. Meskipun demikian, perusahaan tetap memperoleh penilaian “Baik”, yang menandakan bahwa rasio ini belum dianggap membahayakan operasional atau kinerja asuransi. Nilai Rasio Retensi Sendiri yang rendah menunjukkan bahwa mayoritas risiko dipindahkan ke reasuradur, sehingga eksposur risiko yang ditanggung sendiri

<sup>43</sup> Syafrul Antoni, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19,” *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 2 (2021): 243, <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448>.

oleh perusahaan sangat kecil. Strategi ini dapat menguntungkan dalam mengelola risiko besar, namun di sisi lain juga membatasi potensi keuntungan karena premi bersih yang diterima perusahaan lebih kecil. Ke depan, diperlukan strategi penyeimbangan antara retensi risiko dan ketergantungan pada reasuradur agar efisiensi dan profitabilitas tetap terjaga.

Pada tahun 2020, perusahaan mencatat lonjakan signifikan dalam Rasio Retensi Sendiri menjadi 132,7%, naik 121,08 poin dari tahun sebelumnya. Angka ini tidak hanya melampaui ambang batas minimal, tetapi bahkan melebihi 100%, yang berarti bahwa nilai klaim atau risiko yang ditanggung sendiri melebihi premi kotor yang diperoleh. Penilaian tetap “Baik”, namun angka yang terlalu tinggi bisa mencerminkan eksposur risiko yang sangat besar di pihak perusahaan. Peningkatan tajam ini mungkin disebabkan oleh perubahan strategi reasuransi, seperti pengurangan perlindungan reasuransi atau peningkatan selektivitas dalam menerima risiko. Meskipun ini menunjukkan keberanian menanggung risiko, perusahaan harus memastikan bahwa cadangan teknis dan permodalan cukup kuat untuk menyerap potensi kerugian.

Pada tahun 2021 Nilai Rasio Retensi Sendiri tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 108,2%, turun 24,54 poin dari tahun sebelumnya, namun masih tetap tinggi dan di atas ambang batas EWS. Perusahaan masih memperoleh penilaian “Baik”, menandakan pengelolaan risiko masih dalam koridor aman. Penurunan ini mengindikasikan upaya penyeimbangan antara retensi risiko sendiri dan transfer risiko ke reasuradur. Meski begitu, nilai di atas 100% tetap menandakan eksposur risiko yang besar. Hal ini perlu diimbangi dengan pemantauan ketat atas klaim dan solvabilitas. Strategi reasuransi yang adaptif dan berbasis evaluasi risiko mendalam menjadi penting untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Pada Tahun 2022 mencatat penurunan lebih lanjut pada Rasio Retensi Sendiri menjadi 94,90%, turun 13,32 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan langkah konsolidasi perusahaan dalam mengelola risiko dengan cara meningkatkan proporsi risiko yang diasuransikan kembali. Nilai tersebut masih jauh di atas ambang EWS dan tetap berada dalam penilaian “Baik”. Tren penurunan ini secara umum positif karena mengarah pada pengurangan eksposur risiko berlebih yang dapat membahayakan kelangsungan usaha jika terjadi klaim besar. Perusahaan menunjukkan kehati-hatian dalam menyusun portofolio risiko dan pengelolaan reasuransi.

Pada tahun 2023, Rasio Retensi Sendiri kembali menurun menjadi 86,02%, turun 8,88 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan berturut-turut sejak 2021, nilai ini masih berada dalam kisaran aman dan jauh di atas standar minimal 33% dari EWS. Penilaian atas kinerja tetap “Baik”, mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara risiko yang ditahan dan yang direasuransikan. Penurunan yang bertahap dan terkendali ini menunjukkan pengelolaan risiko yang adaptif dan matang. Perusahaan tampaknya terus mengevaluasi strategi reasuransinya secara aktif agar eksposur risiko tetap sejalan dengan kapasitas modal dan profil risiko keseluruhan.

Secara keseluruhan analisis terhadap Rasio Retensi Sendiri (RRS) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selama periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam strategi pengelolaan risiko perusahaan. Pada tahun 2019, RRS tercatat jauh di bawah ambang batas minimum Early Warning System (EWS), mencerminkan ketergantungan tinggi terhadap reasuradur dalam membagi risiko. Namun, terjadi lonjakan ekstrem pada tahun 2020 hingga melebihi 100%, yang menandakan perusahaan menanggung risiko melebihi premi bruto yang diterima, sehingga meningkatkan eksposur terhadap potensi kerugian. Meski nilai Rasio Retensi

Sendiri menurun secara bertahap dalam tiga tahun berikutnya, nilai tetap berada jauh di atas batas minimal dan seluruh periode memperoleh penilaian “Baik”. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran strategis dari konservatif ke arah penahanan risiko yang lebih besar, kemudian diikuti dengan langkah penyeimbangan untuk mengelola eksposur secara lebih moderat dan terukur. Secara keseluruhan, tren tersebut mencerminkan respons adaptif dan peningkatan kematangan perusahaan dalam mengelola portofolio risiko dan strategi reasuransi secara dinamis sesuai dengan kapasitas keuangan dan tujuan keberlanjutan.

Jika rasio retensi sendiri tinggi, artinya perusahaan berani menanggung lebih banyak risiko sendiri, yang diasumsikan dapat meningkatkan pendapatan premi netto dan potensi laba perusahaan. Dalam kondisi ini, manajemen dapat mengambil keputusan untuk memperkuat strategi underwriting dan mempertahankan tingkat retensi yang tinggi guna meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika rasio retensi sendiri rendah, perusahaan cenderung melimpahkan sebagian besar risiko kepada reasuransi, yang dapat mengurangi potensi pendapatan premi netto tetapi juga menurunkan risiko kerugian besar. Dalam situasi ini, keputusan manajemen mungkin fokus pada pengelolaan risiko melalui reasuransi untuk menjaga stabilitas keuangan, meskipun dengan potensi laba yang lebih rendah.<sup>44</sup>

Maka dari itu kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dalam kondisi baik, karena hasil rasio retensi sendiri yang dihasilkan berada diatas batas maksimum tolak ukur EWS 33%, yang mencerminkan bahwa perusahaan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. menunjukkan respons adaptif

<sup>44</sup> Sumartono and Karni Aprilani Harianto, “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 6, no. September (2018): 1–14, <https://media.neliti.com/media/publications/265997-kinerja-keuangan-perusahaan-asuransi-di-f60a8d85.pdf>.

dan peningkatan kematangan perusahaan dalam mengelola portofolio risiko dan strategi reasuransi secara dinamis sesuai dengan kapasitas keuangan dan tujuan keberlanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alya Nurasyifa dan Susilawati dimana hasil perhitungan rasio retensi sendiri Kondisi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan bisnis asuransinya dengan konsisten. Perusahaan telah mampu menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri.<sup>45</sup>

### Rekap Hasil Analisis

Tahun	TKD	RBK	UR	RL	RRS
2019	48,59%	52,49%	23,07%	51,40%	11,68%
2020	56,67%	40,31%	40,42%	44,01%	132,76%
2021	60,58%	35,37%	45,24%	39,41%	108,22%
2022	60,89%	37,73%	41,30%	39,10%	94,90%
2023	58,13%	36,47%	27,37%	43,38%	86,02%
Rata -rata	56,97%	40,63%	35,88%	43,84%	86,72%

Tabel 4.12 Rekap Hasil Rasio TKD, RBK, UR, RL, dan RRS

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan analisis lima tahun terakhir (2019–2023), kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. menunjukkan kondisi yang sehat dan stabil. Rata-rata Tingkat Kecukupan Dana (TKD) sebesar 56,97% jauh melampaui ambang batas minimal 28% sesuai ketentuan EWS, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban teknisnya. Rasio Beban Klaim (RBK) yang efisien sebesar 40,63% serta Underwriting Ratio (UR) sebesar 35,88% menandakan pengelolaan risiko yang baik. Rasio Likuiditas (RL) sebesar 43,84% menunjukkan kecukupan dana jangka pendek, sementara Rasio Retensi Sendiri (RRS) yang cukup tinggi di angka 86,72% menggambarkan keberanian perusahaan menanggung risiko secara langsung, yang perlu diimbangi dengan manajemen risiko yang matang.

<sup>45</sup> Alya Nurasyifa, “EFEKTIVITAS EARLY WARNING SYSTEM (EWS) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN DAN RISIKO LIKUIDITAS PERUSAHAAN ASURANSI DI BEI: PERIODE 2020-2022.”

## BAB V

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis early warning system terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Kecukupan Dana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban teknisnya kepada pemegang polis. Sepanjang periode 2019–2023, nilai Tingkat Kecukupan Dana selalu berada di atas ambang batas minimal EWS sebesar 28%, dengan rentang antara 48,59% hingga 60,58%. Meskipun terdapat fluktuasi nilai, terutama penurunan pada tahun 2021 dan 2023, nilai tersebut tetap berada pada zona aman dan mendapat penilaian “Baik”. Hal ini menunjukkan manajemen aset dan kewajiban yang sehat serta stabilitas finansial perusahaan dalam menghadapi dinamika industri asuransi.
2. Rasio Beban Klaim mengukur efisiensi perusahaan dalam membayar klaim dibandingkan premi yang diterima. Nilai Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selalu berada di bawah ambang batas maksimal EWS sebesar 66%, dengan titik terendah mencapai 35,37% pada tahun 2021. Tren penurunan Rasio Beban Klaim menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas underwriting yang baik, mungkin berkat seleksi risiko yang baik dan portofolio asuransi yang aman.
3. Underwriting Ratio mencerminkan efisiensi dan profitabilitas hasil dari kegiatan underwriting. Pada awal periode (2019), nilai Underwriting Ratio berada di bawah batas minimal EWS (23,07% vs 40%), namun mengalami peningkatan pesat hingga tahun 2021 (45,92%). Hal ini menunjukkan

peningkatan efisiensi dalam penerimaan premi dibanding beban klaim dan biaya underwriting lainnya. Namun, tren ini berbalik setelah 2021, dengan penurunan pada 2022 dan penurunan tajam ke 27,37% pada 2023, kembali di bawah ambang batas. Penurunan signifikan ini perlu diwaspadai, karena menunjukkan menurunnya kontribusi laba dari aktivitas inti perusahaan, dan bisa disebabkan oleh naiknya biaya atau menurunnya premi.

4. Rasio Likuiditasa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sepanjang 2019–2023, nilai Rasio Likuiditas PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. selalu berada di bawah batas maksimum EWS yaitu 100%, dengan nilai terendah sebesar 39,10% pada 2022 dan naik kembali ke 43,38% pada 2023. Nilai Rasio Likuiditasa yang konsisten berada di bawah batas maksimum ini menandakan perusahaan memiliki likuiditas yang sehat dan mampu mengelola arus kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif tanpa menimbulkan risiko likuiditas.
5. Rasio Retensi Sendiri menunjukkan proporsi risiko yang ditanggung sendiri perusahaan dibanding yang dialihkan ke reasuransi. Pada 2019, Rasio Retensi Sendiri sangat rendah (11,68%), menandakan ketergantungan tinggi pada reasuransi. Pada 2020 terjadi lonjakan signifikan hingga 132,7%, menunjukkan peningkatan eksposur risiko yang ditanggung sendiri. Meskipun nilai ini menurun secara bertahap hingga 86,02% pada 2023, Rasio Retensi Sendiri tetap berada di atas batas minimal 33%, menunjukkan kecenderungan perusahaan menanggung risiko lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan premi bersih namun juga menuntut cadangan modal yang cukup untuk menghadapi potensi klaim besar. Oleh karena itu, keseimbangan dalam kebijakan retensi risiko sangat penting bagi stabilitas perusahaan.

## B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan risiko, terutama dalam menjaga indikator *Underwriting Ratio* dan *Rasio Likuiditas* agar tetap berada di atas ambang batas minimal yang ditetapkan oleh EWS. Penurunan signifikan pada indikator tersebut, khususnya di tahun 2023, harus ditindaklanjuti dengan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional, efisiensi pengeluaran, dan kebijakan reasuransi.
2. Bagi investor atau pemegang saham, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup satu perusahaan dan periode lima tahun. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan beberapa perusahaan asuransi secara bersamaan, menambah periode observasi, atau menggunakan metode kuantitatif lanjutan seperti regresi atau analisis CAMEL untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

AAUI. "PT Asuransi Bina Dana Arta." Jakarta, n.d. <https://aaui.or.id/pt-asuransi-bina-dana-arta/>.

Abdullah, Karimuddin, and et al Eds. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Adolph, Ralph. "Early Warning System Dan Harga Saham Perusahaan Asuransi" 2, no. 8 (2016): 1–23.

Afif, M N, and M Karmila. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Early Warning System Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967." *Jurnal Akunida* 2, no. 2 (2016): 55–61.

Agit, Alamsyah, and et al Eds. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Sleman: PT. Penamuda Media, 2023.

Agit and Eds. *Manajemen Keuangan Bisnis*, n.d.

Ahmad Aris. "Jumlah Perusahaan Peransunsian Nasional Terus Berkurang." Jakarta, n.d. <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/jumlah-perusahaan-perasuransi-nasional-terus-berkurang/>.

Aliffianti Safiria Ayu Ditta. *Analisis Laporan Keuangan & Keberlanjutan Perusahaan*. Madiun :UNIPMA Press, 2022.

Almira, Dara. "Analysis of Adequacy of Funds, Liquidity, and Claim Expenses on the Health of Sharia Insurance Companies." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 9, no. 2 (2022): 63. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i2.1935>.

Alya Nurasyifa, Susilawati. "Efektivitas Early Warning System (EWS) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Dan Risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi Di Bei: Periode 2020-2022." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Antoni, Syafrul. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz* 4, no. 2 (2021): 243.

- [https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448.](https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448)
- Awaliyah, Hizrina, and Benny Barnas. “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System Dan Risk-Based Capital Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum Dan Sesudah Go Public.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2386>.
- Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Edited by Damirah. yogyakarta: TrustMedia, 2019.
- Fani, Rezki, Program Studi Manajemen, Universitas Terbuka, Program Studi, and Manajemen Keuangan. “Analisis Penentuan Portofolio Optimal Dengan Model Markowitz Pada ESG ( ENVIRON, and no. 01 (2024): 31–42.
- <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.11405> Mental ,Social , And Governance) Star Listed Companies Yang Terdaftar Di Bursa” 03. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten. *Jurnal Akuntansi Profesi*. Vol. 12, 2021.*
- <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>.
- Faradiba, Besse. *Buku Ajar “Perencanaan Keuangan Syariah” Teori Dan Praktek*. Edited by Indrayani. Gowa, Sulawesi Selatan: Katanos Multi Karya, 2021.
- Harmono. *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- I Nyoman Budiono, “Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Keuangan Bisnis Dan Investasi . Ketidakpastian Pasar , Fluktuasi Harga , Risiko Operasional , Kompleks Yang Terkait Dengan Manajemen Risiko Keuang, <Https://doi.org/10.35905/>. *Buku Ajar “Perencanaan Keuangan Syariah” Teori Dan Praktek*,. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Adisaputra, Trian Fisman. *Manajemen Investasi Syariah*. Vol.1. LPP Balai Insan Cendekia, 2022.
- Kasmir. *Aanalis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kemenag, Qur'an. *Al - Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- KHATAMI, M I. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning System Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar Di ...," 2023.  
[http://repository.unbari.ac.id/2995/1/MIMAM\\_KHATAMI1900861201095.pdf](http://repository.unbari.ac.id/2995/1/MIMAM_KHATAMI1900861201095.pdf).
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2019.
- Melisa Anggraini, Wulandari, Bonaventura Hendrawan Maranata, and Febe Tri Sinta Dewi. "Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19." *Applied Research in Management and Business* 2, no. 1 (2022): 1–8.  
<https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.76>.
- Mentari Puspadi. "Makin Anjlok, Laba Asuransi Oona (ABDA) Merosot Nyaris 50% Awal 2024." Jakarta, n.d.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240607134623-17-544756/makin-anjlok-laba-asuransi-oona--abda--merosot-nyaris-50-awal-2024>.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta, 2007.
- Nurlan, Fausiah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Sastrawidjaya. *Aspek - Aspek Hukum Asuransi Dan Surat Berharga*. Bandung, 2003.
- Slamet, Widodo, and et al Eds. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV Science Techno Direct, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumartono, and Karni Aprilani Harianto. “Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 6, no. September (2018): 1–14.

<https://media.neliti.com/media/publications/265997-kinerja-keuangan-perusahaan-asuransi-di-f60a8d85.pdf>.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 **(0421) 21307** **(0421) 24404**  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1467/ln.39/FEBI.04/PP.00,9/04/2025

29 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL  
di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	DAHNIAR
Tempat/Tgl. Lahir	:	RAPPANG, 25 September 2024
NIM	:	2120203861211018
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	DESA CIRO-CIROE, KEC. WATANG PULU, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PERUSAHAAN ASURANSI BINA DANA ARTA TBK YANG TERDFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 -2023

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2025 sampai dengan tanggal 30 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkonaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor : **10998/S.01/PTSP/2025**  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia  
 Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1467/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 tanggal 29 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **DAHNIAR**  
 Nomor Pokok : **2120203861211018**  
 Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN MANGGUNAKAN METODE EARLY WARNING SYSTEM (EWS) PADA PERUSAHAAN ASURANSI BINA DANA ARTA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2023 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Mei s/d 23 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 23 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. Pertinggal.



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00301/BEI.PSR/06-2025  
 Tanggal : 17 Juni 2025

Kepada Yth. : Ketua  
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
 Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dahniar  
 NIM : 2120203861211018  
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Early Warning System (EWS) Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2019-2023”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami  
 Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
 Kepala Kantor

**PAREPARE**

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
*As of December 31, 2019 and 2018*  
*(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)*

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga	1.026.642.680	2e, 2f, 4, 44	711.046.435	<i>Third parties</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	7.100.000	2f, 5, 44	44.100.000	<i>Third parties</i>
Efek				<i>Marketable securities</i>
Diperdagangkan				<i>Held for trading</i>
Pihak ketiga	150.661.922	2f, 6, 44	29.667.706	<i>Third parties</i>
Tersedia untuk dijual				<i>Available for sale</i>
Pihak berelasi	25.565.760	2f, 2v, 6, 44	29.868.908	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	860.068.031	2f, 6, 44	1.441.862.901	<i>Third parties</i>
Penyertaan saham	17.878.757	2d, 2h, 7, 44	12.221.885	<i>Direct investments</i>
Properti investasi	187.680.600	2g, 8	187.260.800	<i>Investment properties</i>
Jumlah investasi	<u>1.248.955.070</u>		<u>1.744.982.200</u>	<i>Total investments</i>
Piutang hasil investasi	6.689.357	9, 44	12.709.414	<i>Investment income receivables</i>
Piutang premi				<i>Premium receivables</i>
Pihak berelasi	4.974.782	2l, 2v, 10, 44	10.040.718	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	60.209.472	2l, 10, 44	153.330.639	<i>Third parties</i>
	<u>65.184.254</u>		<u>163.371.357</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(85.845)	2f, 10	(192.033)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>65.098.409</u>		<u>163.179.324</u>	
Piutang reasuransi				<i>Reinsurance receivables</i>
Pihak berelasi	1.640	2m, 2v, 11, 44	22.493	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.146.856	2m, 11, 44	3.047.233	<i>Third parties</i>
	<u>4.148.496</u>		<u>3.069.726</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.257.300)	2f, 11	(9.171)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>2.891.196</u>		<u>3.060.555</u>	
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp 22.899 pada tahun 2018	34.917.102	2f, 12, 44	52.842.734	<i>Other receivables - after net off allowance for impairment</i>
Aset reasuransi	35.151.230	2j, 13	40.528.690	<i>Reinsurance assets</i>
Biaya dibayar di muka	8.638.568	2q, 14	9.293.770	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 80.701.953 dan Rp 74.483.997	91.603.665	2i, 15	96.378.948	<i>Fixed assets-net of accumulated depreciation of Rp 80,701,953 and of Rp 74,483,997</i>
Aset pajak tangguhan	46.090.136	2s, 21d	44.176.353	<i>for 2019 and 2018, respectively</i>
Aset lain-lain	12.976.978	16	12.229.089	<i>Deferred tax assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>2.579.654.391</u></b>		<b><u>2.890.427.512</u></b>	<i>Other assets</i>
				<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

*The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements*

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutkan)  
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (Continued)  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Uang klaim				<i>Claim payables</i>
Pihak berelasi	894.483	2n, 2v, 17, 44	159.698	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	9.555.867	2n, 17, 44	39.213.016	<i>Third parties</i>
	<u>10.450.350</u>		<u>39.372.714</u>	
Uang reasuransi				<i>Reinsurance payables</i>
Pihak berelasi	118.734	2m, 2v, 18, 44	315.659	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	501.597	2m, 18, 44	3.061.089	<i>Third parties</i>
	<u>620.331</u>		<u>3.376.748</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	1.176.381.808	2j, 19	1.379.869.291	<i>Insurance contract liabilities</i>
Uang komisi	11.848.233	2p, 20, 44	17.455.525	<i>Commission payables</i>
Uang pajak	1.467.708	2s, 21a	9.424.610	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	25.958.022	2w, 23	25.764.464	<i>Post employment benefit liabilities</i>
Uang lain-lain	99.222.129	22, 44	80.778.609	<i>Other payables</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1.325.948.582</u></b>		<b><u>1.556.041.961</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>AKUMULASI DANA TABARRU'</b>	1.431		(23.382)	<b>ACCUMULATED TABARRU' FUND</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				<i>A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B per 31 Desember 2019 dan 2018				<i>Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares as of December 31, 2019 and 2018</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B per 31 Desember 2019 dan 2018	193.316.724	24	193.316.724	<i>Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares as of December 31, 2019 and 2018</i>
Tambahan modal disetor	8.109.426	2u, 25	8.109.426	<i>Additional paid in capital</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	125.412.749	2f, 6	176.931.787	<i>Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax</i>
Saldo aba				<i>Retained earnings</i>
Cadangan umum	6.500.000	26	6.250.000	<i>General reserves</i>
Belum ditentukan penggunaannya	920.275.436		949.711.484	<i>Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas	<u>1.253.614.335</u>		<u>1.334.319.421</u>	<i>Total Equity Attributable to Owners of the Company</i>
Kepentingan Non Pengendali	90.043	28	89.512	<i>Non-controlling Interests</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.253.704.378</u></b>		<b><u>1.334.408.933</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.579.654.391</u></b>		<b><u>2.890.427.512</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2019 dan 2018  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2019 and 2018  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018*	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				<i>Underwriting revenue</i>
Premi bruto				<i>Gross premiums</i>
Pihak berelasi	46,565,231		65,391,152	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	725,635,286		971,267,723	<i>Third parties</i>
	<u>772,200,517</u>		<u>1,036,658,875</u>	
Premi reasuransi		2m, 2v, 30		<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak berelasi	(522,670)		(1,325,722)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	(44,749,216)		(44,125,549)	<i>Third parties</i>
	<u>(45,271,886)</u>		<u>(45,451,271)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	182,300,810	2j, 19	65,695,943	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>909,229,441</u>		<u>1,056,903,547</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	183,819,253	2f, 31	186,179,998	<i>Investment income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	1,372,767	32	(1,779,910)	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b><u>1,094,421,461</u></b>		<b><u>1,241,303,635</u></b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim-bruto		2n, 2v, 33		<i>Gross claims</i>
Pihak berelasi	26,112,468		21,961,702	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	548,452,358		642,123,722	<i>Third parties</i>
	<u>574,564,826</u>		<u>664,085,424</u>	
Klaim reasuransi		2m, 2n, 34		<i>Reinsurance claims</i>
Pihak berelasi	(151,569)		(933,609)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	(13,902,968)		(19,450,738)	<i>Third parties</i>
	<u>(14,054,537)</u>		<u>(20,384,347)</u>	
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	(15,781,489)	2j, 19	(19,605,821)	<i>Net change in estimated claims liabilities</i>
Beban komisi-bersih	111,895,090	2p, 35	140,851,638	<i>Commission expenses - net</i>
Beban underwriting lainnya	80,613	2o	625,427	<i>Other underwriting expenses</i>
Beban umum dan administrasi	329,115,512	36	400,938,093	<i>General and administrative expenses</i>
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b><u>985,820,015</u></b>		<b><u>1,166,510,414</u></b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>108,601,446</u></b>		<b><u>74,793,221</u></b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
Pajak final	(28,677,862)	2s, 31	(23,963,757)	<i>Final tax</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>79,923,584</u></b>		<b><u>50,829,464</u></b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak	7,600,758	2s, 21b, 21c	18,280,929	<i>Tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>87,524,342</u></b>		<b><u>69,110,393</u></b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

\* Direklasifikasi, lihat catatan 46

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
*As of December 31, 2020 and 2019*  
*(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)*

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga	652.083.696	2a, 2f, 4, 45	1.026.642.680	<i>Third parties</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	2.100.000	2f, 5, 45	7.100.000	<i>Third parties</i>
Efek				<i>Marketable securities</i>
Diperdagangkan				<i>Held for trading</i>
Pihak ketiga	-	2f, 6, 45	150.661.922	<i>Third parties</i>
Tersedia untuk dijual				<i>Available for sale</i>
Pihak berelasi	23.287.623	2f, 2w, 6, 45	25.565.760	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.343.176.032	2f, 6, 45	860.068.031	<i>Third parties</i>
Penyertaan saham	15.879.714	2d, 2h, 7, 45	17.878.757	<i>Direct investments</i>
Properti investasi	171.017.600	2g, 8	187.680.600	<i>Investment properties</i>
Jumlah investasi	<u>1.555.460.969</u>		<u>1.248.955.070</u>	<i>Total investments</i>
Piutang hasil investasi	10.079.642	9, 45	6.689.357	<i>Investment income receivables</i>
Piutang premi				<i>Premium receivables</i>
Pihak berelasi	3.347.403	2i, 2w, 10, 45	4.974.782	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	85.644.279	2i, 10, 45	60.209.472	<i>Third parties</i>
	<u>88.991.682</u>		<u>65.184.254</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.485.681)	2i, 10	(85.845)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>76.506.001</u>		<u>65.098.409</u>	
Piutang reasuransi				<i>Reinsurance receivables</i>
Pihak berelasi	-	2m, 2w, 11, 45	1.640	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.620.132	2m, 11, 45	4.146.856	<i>Third parties</i>
	<u>4.620.132</u>		<u>4.148.496</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(989.262)	2i, 11	(1.257.300)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>3.630.870</u>		<u>2.891.196</u>	
Piutang lain-lain	17.518.311	2i, 12, 45	34.917.102	<i>Other receivables</i>
Aset reasuransi	21.963.304	2j, 13	35.151.230	<i>Reinsurance assets</i>
Biaya dibayar di muka	4.625.128	2q, 14	8.638.568	<i>Prepaid expenses</i>
Aset hak-guna - bersih	2.787.582	2r, 15	-	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 86.655.246 dan Rp 80.701.953	87.762.217	2i, 16	91.603.665	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 86,655,246 and of Rp 80,701,953 for 2020 and 2019, respectively</i>
Aset pajak tangguhan	44.040.961	2, 22d	46.090.136	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	1.322.967	17	12.976.978	<i>Other assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>2.477.781.648</u></b>		<b><u>2.579.654.391</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (Continued)  
As of December 31, 2020 and 2019  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	133.100	2h, 2w, 18, 45	894.483	Related parties
Pihak ketiga	3.581.132	2n, 18, 45	9.555.867	Third parties
	<u>3.714.232</u>		<u>10.450.350</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak berelasi	10.446	2m, 2w, 19, 45	118.734	Related parties
Pihak ketiga	3.961.717	2m, 19, 45	501.597	Third parties
	<u>3.972.163</u>		<u>620.331</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	911.539.508	2j, 20	1.176.381.808	Insurance contract liabilities
Utang komisi	16.549.069	2p, 21, 45	11.848.233	Commission payables
Utang pajak	28.256.531	2, 22a	1.467.708	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	32.565.426	2x, 24	25.958.022	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	93.948.717	23, 45	99.222.130	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>1.090.545.646</u></b>		<b><u>1.325.948.582</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>AKUMULASI DANA TABARRU'</b>			1.431	<b>ACCUMULATED TABARRU' FUND</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B per 31 Desember 2020 dan 2019				Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares as of December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B per 31 Desember 2020 dan 2019	193.316.724	25	193.316.724	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares as of December 31, 2020 and 2019
Tambahan modal disetor	8.109.426	2v, 26	8.109.426	Additional paid in capital
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - setelah pajak	157.246.767	2f, 6	125.412.749	Reserves for changes of fair value of available-for-sale financial assets - net tax
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	6.750.000	27	6.500.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	1.021.737.189		920.275.436	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b><u>1.387.160.106</u></b>		<b><u>1.253.614.335</u></b>	<b>Total Equity</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	<b><u>75.896</u></b>	<b><u>29</u></b>	<b><u>90.043</u></b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.387.236.002</u></b>		<b><u>1.253.704.378</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.477.781.648</u></b>		<b><u>2.579.654.391</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the years ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				<i>Underwriting revenue</i>
Premi-bruto				Gross premiums
Pihak berelasi	14.754.807	21, 2w, 30	46.565.231	Related parties
Pihak ketiga	558.097.102		725.635.286	Third parties
	<u>572.851.909</u>		<u>772.200.517</u>	
Premi reasuransi				<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak berelasi	(104.352)	2m, 2w, 31	(522.670)	Related parties
Pihak ketiga	(41.570.751)		(44.749.216)	Third parties
	<u>(41.675.103)</u>		<u>(45.271.886)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	229.383.268	2j, 20	182.300.810	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>760.560.074</u>		<u>909.229.441</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	142.977.602	2j, 32	183.819.253	<i>Investment income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	(119.222)	33	1.372.767	Other income - net
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b><u>903.418.454</u></b>		<b><u>1.094.421.461</u></b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim-bruto				Gross claims
Pihak berelasi	17.568.937	2n, 2w, 34	26.112.468	Related parties
Pihak ketiga	346.633.177		548.452.358	Third parties
	<u>364.202.114</u>		<u>574.564.826</u>	
Klaim reasuransi				<i>Reinsurance claims</i>
Pihak berelasi	(103.171)	2m, 2n, 35	(151.569)	Related parties
Pihak ketiga	(14.487.901)		(13.902.968)	Third parties
	<u>(14.591.072)</u>		<u>(14.054.537)</u>	
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	(22.271.106)	2j, 20	(15.781.489)	<i>Net change in estimated claims liabilities</i>
Beban komisi-bersih	67.932.469	2p, 36	111.895.090	Commission expenses - net
Beban underwriting lainnya	65.121	2a	80.613	Other underwriting expenses
Beban umum dan administrasi	323.699.593	37	329.115.512	General and administrative expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b><u>719.037.119</u></b>		<b><u>985.820.015</u></b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>184.381.335</u></b>		<b><u>108.601.446</u></b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
Pajak final	(23.506.498)	2j, 32	(28.677.862)	<i>Final tax</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>160.874.837</u></b>		<b><u>79.923.584</u></b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak	(22.684.550)	2, 22b, 22e	7.600.758	<i>Tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>138.190.287</u></b>		<b><u>87.524.342</u></b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2021 and 2020  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	ASSETS	
<b>ASSET</b>					
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents	
Pihak ketiga	385.152.941	2e, 2f, 4, 45	652.083.696	Third parties	
Investasi				Investments	
Deposito berjangka				Time deposits	
Pihak ketiga	52.100.000	2f, 5, 45	2.100.000	Third parties	
Efek				Marketable securities	
Tersedia untuk dijual				Available for sale	
Pihak berelasi	-	2i, 2w, 6, 45	23.287.623	Related parties	
Pihak ketiga	1.530.607.064	2f, 6, 45	1.343.176.032	Third parties	
Penyertaan saham	12.305.312	2d, 2h, 7, 45	15.879.714	Direct investments	
Properti investasi	175.228.400	2g, 8	171.017.600	Investment properties	
	1.770.240.776		1.555.460.969		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.732.850)		-	Allowance for impairment	
Jumlah investasi	1.767.507.926		1.555.460.969	Total investments	
Plutang hasil investasi	13.525.816	9, 45	10.079.642	Investment income receivables	
Plutang premi				Premium receivables	
Pihak berelasi	-	2i, 2w, 10, 45	3.347.403	Related parties	
Pihak ketiga	93.544.972	2i, 10, 45	85.644.279	Third parties	
	93.544.972		88.991.682		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.310.311)	2f, 10	(12.485.681)	Allowance for impairment	
	83.234.661		76.506.001		
Plutang reasuransi				Reinsurance receivables	
Pihak ketiga	2.343.006	2m, 11, 45	4.620.132	Third parties	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.454.074)	2f, 11	(989.282)	Allowance for impairment	
	888.932		3.630.870		
Plutang lain-lain	25.694.312	2f, 12, 45	17.518.311	Other receivables	
Aset reasuransi	66.409.917	2j, 13	21.963.304	Reinsurance assets	
Biaya dibayar di muka	3518.290	2q, 14	4.625.128	Prepaid expenses	
Aset hak-guna - bersih	2449.282	2r, 15	2.787.582	Right-of-use assets - net	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 94.277.294 dan Rp 86.655.246	94.133.809	2i, 16	87.762.217	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 94,277,294 and of Rp 86,655,246 for 2021 and 2020, respectively	
Aset pajak tangguhan	51.630.081	2i, 22d	44.040.981	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	1.744.601	17	1.322.967	Other assets	
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.495.890.568</b>		<b>2.477.781.648</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
 As of December 31, 2021 and 2020

(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	2.360	2n, 2w, 18, 45	133.100	Related parties
Pihak ketiga	3.134.321	2n, 18, 45	3.581.132	Third parties
	<u>3.136.681</u>		<u>3.714.232</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak berelasi	600	2m, 2w, 19, 45	10.446	Related parties
Pihak ketiga	15.977.824	2m, 19, 45	3.961.717	Third parties
	<u>15.978.424</u>		<u>3.972.163</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	817.022.686	2j, 20	911.539.508	Insurance contract liabilities
Utang komisi	17.517.577	2p, 21, 45	16.549.069	Commission payables
Utang pajak	8.966.586	2i, 22a	28.256.531	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.467.484	2x, 24	32.565.426	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	90.698.068	23, 45	93.948.717	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>983.787.506</u>		<u>1.090.545.646</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B	193.316.724	25	193.316.724	Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B	8.109.426	2v, 26	8.109.426	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares
Tambah modal disetor				Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lainnya	166.406.510	2d, 2f, 2x, 6, 7, 24, 47	157.296.572	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	7.000.000	27	6.750.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	1.137.206.566		1.021.687.384	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<u>1.512.039.226</u>		<u>1.387.160.106</u>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non Pengendali</b>	63.836	29	75.896	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>1.512.103.062</u>		<u>1.387.236.002</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>2.495.890.568</u>		<u>2.477.781.648</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the years ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				<i>Underwriting revenue</i>
Premi bruto				Gross premiums
Pihak berelasi	-		14.754.807	Related parties
Pihak ketiga	607.863.251		558.097.102	Third parties
	<b>607.863.251</b>		<b>572.851.909</b>	
Premi reasuransi				<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak berelasi	(129.292)		(104.352)	Related parties
Pihak ketiga	(55.252.471)		(41.570.751)	Third parties
	<b>(55.381.763)</b>		<b>(41.675.103)</b>	
Perubahan bersih liabilitas premi	105.366.407	2, 20	229.383.268	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<b>657.847.895</b>		<b>760.560.074</b>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	129.727.576	2f, 32	142.977.602	<i>Investment income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	(10.180.968)	33	(119.222)	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>777.394.503</b>		<b>903.418.454</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim-bruto				Gross claims
Pihak berelasi	-		17.568.937	Related parties
Pihak ketiga	275.034.720		346.633.177	Third parties
	<b>275.034.720</b>		<b>364.202.114</b>	
Klaim reasuransi				<i>Reinsurance claims</i>
Pihak berelasi	(79.118)		(103.171)	Related parties
Pihak ketiga	(8.370.635)		(14.487.901)	Third parties
	<b>(8.449.753)</b>		<b>(14.591.072)</b>	
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	(33.597.028)	2j, 20	(22.271.106)	<i>Net change in estimated claims liabilities</i>
Beban komisi-bersih	67.679.085	2p, 36	67.932.469	Commission expenses - net
Beban underwriting lainnya	165.346	2o	65.121	Other underwriting expenses
Beban umum dan administrasi	284.745.743	37	323.699.593	General and administrative expenses
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>545.578.113</b>		<b>719.037.119</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>191.816.390</b>		<b>184.381.335</b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
Pajak final	(17.116.409)	2i, 32	(23.506.498)	<i>Final tax</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>174.699.981</b>		<b>160.874.837</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak	(17.348.912)	2i, 22b, 22e	(22.684.550)	<i>Tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>157.351.069</b>		<b>138.190.287</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION  
*As of December 31, 2022 and 2021*  
*(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)*

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas				<i>Cash and cash equivalents</i>
Pihak ketiga	445.550.439	2e, 2f, 4, 45	385.152.941	<i>Third parties</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	2100.000	2f, 5, 45	52.100.000	<i>Third parties</i>
Efek				<i>Marketable securities</i>
Tersedia untuk dijual				<i>Available for sale</i>
Pihak ketiga	1.503.440.480	2f, 6, 45	1.530.607.064	<i>Third parties</i>
Penyertaan saham	16.373.899	2d, 2h, 7, 45	12.305.312	<i>Direct investments</i>
Properti investasi	189.429.050	2g, 8	175.228.400	<i>Investment properties</i>
	<u>1.711.343.429</u>		<u>1.770.240.776</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.732.850)		(2.732.850)	<i>Allowance for impairment</i>
Jumlah investasi	<u>1.708.610.579</u>		<u>1.767.507.926</u>	<i>Total investments</i>
Plutang hasil investasi	15.304.676	9, 45	13.525.816	<i>Investment income receivables</i>
Plutang premi				<i>Premium receivables</i>
Pihak ketiga	80.654.625	2i, 10, 45	93.544.972	<i>Third parties</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.344.500)	2f, 10	(10.310.311)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>74.310.125</u>		<u>83.234.661</u>	
Plutang reasuransi				<i>Reinsurance receivables</i>
Pihak ketiga	6520.682	2m, 11, 45	2.343.006	<i>Third parties</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(473.720)	2f, 11	(1.454.074)	<i>Allowance for impairment</i>
	<u>6046.962</u>		<u>888.932</u>	
Plutang lain-lain	19.409.206	2f, 12, 45	25.694.312	<i>Other receivables</i>
Aset reasuransi	75.811.922	2j, 13	66.409.917	<i>Reinsurance assets</i>
Biaya dibayar di muka	3541.330	2q, 14	3.518.290	<i>Prepaid expenses</i>
Aset hak-guna - bersih	2298.243	2r, 15	2.449.282	<i>Right-of-use assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 95.469.844 dan Rp 94.277.294	75.730.277	2i, 16	94.133.809	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 95.469.844 and of Rp 94.277.294 for 2022 and 2021, respectively</i>
Aset pajak tangguhan	44.099.251	2i, 22d	51.630.081	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	1.392.914	17	1.744.601	<i>Other assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b><u>2.472.105.924</u></b>		<b><u>2.495.890.568</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 FINANCIAL POSITION (Continued)  
*As of December 31, 2022 and 2021*  
*(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)*

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	262	2n, 2w, 18, 45	2.360	Related parties
Pihak ketiga	8.036.619	2n, 18, 45	3.134.321	Third parties
	<u>8.036.881</u>		<u>3.136.681</u>	
Utang reasuransi				Reinsurance payables
Pihak berelasi	- 2m, 2w, 19, 45		600	Related parties
Pihak ketiga	11.086.216	2m, 19, 45	15.978.824	Third parties
	<u>11.086.216</u>		<u>15.978.424</u>	
Liabilitas kontrak asuransi	787.735.748	2j, 20	817.022.686	Insurance contract liabilities
Utang komisi	14.060.038	2p, 21, 45	17.517.577	Commission payables
Utang pajak	3.540.820	2t, 22a	8.966.586	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	33.859.714	2x, 24	30.467.484	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	108.298.430	23, 45	90.698.068	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b><u>966.617.847</u></b>		<b><u>983.787.506</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp 300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp 300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B				Authorized capital - 35,373,600 A series shares and 1,068,282,720 B series shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B	193.316.724	25	193.316.724	Issued and fully paid - 35,373,600 A series shares and 585,433,080 B series shares
Tambahan modal disetor	8.109.426	2v, 26	8.109.426	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lainnya		2d, 2f, 2x, 6, 7, 24, 47		Other comprehensive income
Saldo laba	119.253.113		166.406.510	Retained earnings
Cadangan umum	7.250.000	27	7.000.000	General reserves
Belum dilakukan penggunaannya	1.177.501.003		1.137.206.566	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas</b>	<b><u>1.505.430.266</u></b>		<b><u>1.512.039.226</u></b>	<b>Total equity attributable to owners of the Company</b>
Kepentingan non pengendali	57.811	29	63.836	<b>Non-controlling interests</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.505.488.077</u></b>		<b><u>1.512.103.062</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.472.105.924</u></b>		<b><u>2.495.890.568</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
 31 Desember 2022 dan 2021  
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 For the years ended  
 December 31, 2022 and 2021  
 (Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				<i>Underwriting revenue</i>
Premi bruto				<i>Gross premiums</i>
Pihak ketiga	687.832.962	2, 2w, 30	607.863.251	<i>Third parties</i>
	<u>687.832.962</u>		<u>607.863.251</u>	
Premi reasuransi		2n, 2w, 31		<i>Reinsurance premiums</i>
Pihak berelasi			(129.292)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	(63.074.769)		(55.252.471)	<i>Third parties</i>
	<u>(63.074.769)</u>		<u>(55.381.763)</u>	
Perubahan bersih liabilitas premi	28.018.164	2j, 20	105.366.407	<i>Net change in premium liabilities</i>
Jumlah pendapatan premi neto	<u>652.776.357</u>		<u>657.847.895</u>	<i>Total net premium income</i>
Hasil investasi	126.824.060	2f, 32	129.727.576	<i>Investment income</i>
Pendapatan lain-lain - bersih	(1.126.503)	33	(10.180.968)	<i>Other income - net</i>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>778.473.914</b>		<b>777.394.503</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Klaim-bruto				<i>Gross claims</i>
Pihak ketiga	293.738.943	2n, 2w, 34	275.034.720	<i>Third parties</i>
	<u>293.738.943</u>		<u>275.034.720</u>	
Klaim reasuransi		2m, 2n, 35		<i>Reinsurance claims</i>
Pihak berelasi	-		(79.118)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	(26.043.652)		(8.370.655)	<i>Third parties</i>
	<u>(26.043.652)</u>		<u>(8.449.753)</u>	
Perubahan bersih estimasi liabilitas klaim	(10.670.779)	2j, 20	(33.597.028)	<i>Net change in estimated claims liabilities</i>
Beban komisi-bersih	74.399.905	2p, 36	67.679.085	<i>Commission expenses - net</i>
Beban underwriting lainnya	(163.758)	2o	165.346	<i>Other underwriting expenses</i>
Beban umum dan administrasi	328.420.609	37	284.745.743	<i>General and administrative expenses</i>
<b>JUMLAH BEBAN</b>	<b>659.681.268</b>		<b>585.578.113</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>118.792.646</b>		<b>191.816.390</b>	<b>PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX</b>
Pajak final	(12.801.551)	2, 32	(17.116.409)	<i>Final tax</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>105.991.095</b>		<b>174.699.981</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak	(14.852.816)	2, 22b, 22e	(17.348.912)	<i>Tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>91.138.279</b>		<b>157.351.069</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan laporan keuangan konsolidasian

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Ribu Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2023  
(Expressed in Thousands Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan setara kas	722.652.379	2e,2f,4,45	445.550.439	Cash and cash equivalents
Investasi				Investments
Deposito berjangka	5.540.000	2f,5,45	2.100.000	Time deposits
Elek - neto	1.314.491.015	2f,6,45	1.500.707.630	Marketable securities - net
Penyertaan saham	21.548.031	2d,2h,7,45	16.373.899	Direct investments
Properti investasi	192.159.000	2g,8	189.429.050	Investment properties
Jumlah investasi	<u>1.533.738.046</u>		<u>1.708.610.579</u>	Total investments
Piutang hasil investasi	15.316.196	9,45	15.304.676	Investment income receivables
Piutang premi - neto	95.450.831	2i, 2l,10,45	74.310.125	Premium receivables - net
Piutang reasuransi - neto	7.355.202	2i, 2m, 11, 45	6.046.962	Reinsurance receivables - net
Piutang lain-lain	20.874.409	2i,12,45	19.409.206	Other receivables
Aset reasuransi	139.107.755	2j,13,20	75.811.922	Reinsurance assets
Biaya dibayar di muka	3.503.334	2q,14	3.541.330	Prepaid expenses
Aset hak-guna - neto	1.991.542	2r,15	2.298.243	Right-of-use assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp97.288.656 dan Rp95.469.844 masing - masing untuk tahun 2023 dan 2022	64.648.110	2i,16	75.730.277	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp97.288.656 and Rp95.469.844 for 2023 and 2022, respectively
Aset pajak tangguhan	56.939.731	2i,22c	44.099.251	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2.873.172	17	1.392.914	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>2.664.450.707</u>		<u>2.472.105.924</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim				Claim payables
Pihak berelasi	2.300	2n,2w,18,45	262	Related parties
Pihak ketiga	2.929.049	2n,18,45	8.036.619	Third parties
Jumlah utang klaim	<u>2.931.349</u>		<u>8.036.881</u>	Total claim payables
Utang reasuransi	29.100.798	2m,19,45	11.086.216	Reinsurance payables
Liabilitas kontrak asuransi	940.024.531	2j,20	787.735.748	Insurance contract liabilities
Utang komisi	17.295.474	2p,21,45	14.060.038	Commission payables
Utang pajak	3.849.437	2t,22a	3.540.820	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.070.511	2x,24	33.859.714	Post employment benefit liabilities
Utang lain-lain	104.318.429	23,45	108.298.430	Other payables
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>1.115.590.529</u>		<u>966.617.847</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2023  
(Expressed in Thousands Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2022	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Saham seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan saham seri B dengan nilai nominal Rp300 (nilai penuh) per saham				A series shares with par value of Rp500 (full amount) per share and B series shares with par value of Rp300 (full amount) per share
Modal dasar - 35.373.600 saham seri A dan 1.068.282.720 saham seri B	193.316.724	25	193.316.724	Authorized capital - 35.373.600 A series shares and 1.068.282.720 B series shares issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 35.373.600 saham seri A dan 585.433.080 saham seri B	8.109.426	2v,26	8.109.426	585.433.080 B series shares Additional paid in capital
Tambahan modal disetor				
Penghasilan komprehensif lain	78.048.974	2d,2f,2x,6, 7,24,47	119.253.113	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum	7.500.000	27	7.250.000	General reserves
Belum ditentukan penggunaannya	1.261.832.310		1.177.501.003	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas	<u>1.548.807.434</u>		<u>1.505.430.266</u>	<b>Total equity attributable to owners of the Company</b>
Kepentingan non pengendali	52.744		57.811	Non-controlling interests
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>1.548.860.178</u></b>		<b><u>1.505.488.077</u></b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b><u>2.664.450.707</u></b>		<b><u>2.472.105.924</u></b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

*The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.*

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ASURANSI BINA DANA ARTA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For the Year Ended December 31, 2023  
(Expressed in Thousands Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	Catatan/ Notes	2023	2022
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan underwriting			
Premi bruto	21,2w,30	790.913.593	687.832.962
Premi reasuransi	2m,2w,31	(89.210.310)	(63.074.769)
Perubahan neto premi yang belum merupakan pendapatan	2j,20	(21.345.612)	(12.487.201)
Jumlah pendapatan premi - neto		680.357.671	612.270.992
Hasil investasi	2i,32	166.614.013	126.824.060
Pendapatan (bebannya) lain-lain - neto	2o,33	8.222.245	(962.745)
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>855.193.929</b>	<b>738.132.307</b>
<b>BEBAN</b>			
Klaim bruto	2n,2w,34	311.889.445	293.738.943
Klaim reasuransi	2m,2n,35	(20.751.240)	(26.043.652)
Perubahan neto estimasi liabilitas klaim	2j,20	37.432.933	(10.670.779)
Perubahan neto liabilitas kontrak asuransi jangka panjang		30.214.405	(40.505.365)
Beban komisi - neto	2p,36	87.461.067	74.399.905
Beban umum dan administrasi	37	324.378.532	328.420.609
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>770.625.142</b>	<b>619.339.661</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>84.568.787</b>	<b>118.792.646</b>
Pajak final	2t	(15.990.713)	(12.801.551)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>68.578.074</b>	<b>105.991.095</b>
Manfaat (bebannya) pajak	2t,22c	15.997.649	(14.852.816)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>84.575.723</b>	<b>91.138.279</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.*

Uraian	2021	2020	2019	%	Description
<b>Saldo Akhir Tahun</b>					<b>Balance at The End of Year</b>
Jumlah Investasi	<b>1,767,508</b>	1,555,461	1,248,955	13,63%	Total Investment
Jumlah Aset	<b>2,495,891</b>	2,477,782	2,579,654	0,73%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<b>983,788</b>	1,090,546	1,325,949	-9,79%	Total Liabilities
Ekuitas	<b>1,512,103</b>	1,387,236	1,253,704	9,00%	Equity
Modal Kerja Bersih	<b>466,686</b>	336,454	686,055	38,71%	Net Working Capital
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir</b>					<b>For The Year Ended</b>
Premi Bruto	<b>607,863</b>	572,852	772,201	6,11%	Gross Premium
Pendapatan Premi Neto	<b>657,848</b>	760,560	909,229	-13,50%	Net Premium Income
Hasil Investasi	<b>129,728</b>	142,978	183,819	-9,27%	Investment Income
Penghasilan Lain-Lain	<b>(10,181)</b>	(119)	1,373	8439,52%	Other Income
Beban Klaim Neto	<b>232,988</b>	327,340	544,729	-28,82%	Net Claim Expense
Beban Komisi Neto	<b>67,679</b>	67,932	111,895	-0,37%	Net Commission Expense
Hasil Underwriting	<b>357,016</b>	365,223	252,525	-2,25%	Underwriting Result

(Dalam jutaan Rupiah / in IDR million)

Uraian	2023	2022	2021	%	Description
<b>Saldo Akhir Tahun</b>					<b>Balance at The End of Year</b>
Jumlah Investasi	<b>1,533,738</b>	1,708,611	1,767,508	-10,23%	Total Investment
Jumlah Aset	<b>2,664,451</b>	2,472,106	2,495,891	7,78%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	<b>1,115,591</b>	966,618	983,788	15,41%	Total Liabilities
Ekuitas	<b>1,548,860</b>	1,505,488	1,512,103	2,88%	Equity
Modal Kerja Bersih	<b>466,686</b>	466,686	466,686	0,00%	Net Working Capital
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir</b>					<b>For the Year Ended</b>
Premi Bruto	<b>790,914</b>	687,833	607,863	14,99%	Gross Premium
Pendapatan Premi Neto	<b>650,143</b>	652,776	657,848	-0,40%	Net Premium Income
Hasil Investasi	<b>166,614</b>	126,824	129,728	31,37%	Investment Income
Penghasilan Lain-Lain	<b>8,184</b>	(1,127)	(10,181)	-826,46%	Other Income
Beban Klaim Neto	<b>328,571</b>	257,025	232,988	27,84%	Net Claim Expense
Beban Komisi Neto	<b>87,461</b>	74,400	67,679	17,56%	Net Commission Expense
Hasil Underwriting	<b>234,150</b>	321,516	357,016	-27,17%	Underwriting Result

## BIODATA PENULIS



Dahniar Lahir di Rappang, 01 Agustus 2003. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dengan nama ayah Andaris dan ibu bernama Nurhayati. Penulis berdomisili di Desa Ciro-Ciroe, Kecamatan Watang Pulu , Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Riwayat pendidikan yaitu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Carawali Sidrap tahun 2015. Kemudian menyelesaikan pendidikan SMP di SMPN

1 Watang Pulu tahun 2018. Kemudian menyelesaikan pendidikan di SMKN 3 Sidrap Jurusan Pertanian tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah melalui jalur SPANPTKIN. Penulis telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Bank BTN Kota Parepare selama 30 hari di bagian Dokumen. Dengan bimbingan, dukungan serta do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Early Warning System Pada Perusahaan Asuransi Bina Dana Arta TBK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023" dengan ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.